

**PEMBENTUKAN AKHLAK KARIMAH PADA SISWA
SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH GUNUNGLURAH CILONGOK
DI KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

SARMAN

NIM 181766026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

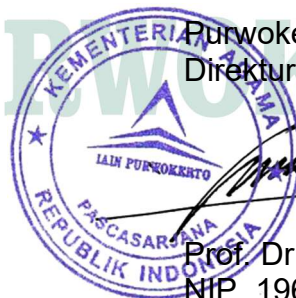
PENGESAHAN

Nomor: 034/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sarman
NIM : 181766026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok di Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **29 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 15 Februari 2021
Direktur,

Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Sarman
NIM : 181766026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa
SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok
Di Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		16/02/2021
2	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		15/2-2021
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji		15/2 2021
4	Dr. Subur, M.Ag NIP. 19670307 199303 1 005 Penguji Utama		15/02/2021
5	Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		09/02/2021

Purwokerto, 15 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Sarman
NIM : 181766026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pola Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa SMP Ma'had
Darussa'adah Gununglurah Cilongok di Kabupaten Banyumas

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001
Tanggal:28 des.....

Pembimbing

Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001
Tanggal: 23/12/2020.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan naskah mahasiswa :

Nama : Sarman

NIM : 1123308026

Judul : Pola Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa SMP Ma'had Darussa'adah

Gununglurah Cilongok di Kabupten Banyumas

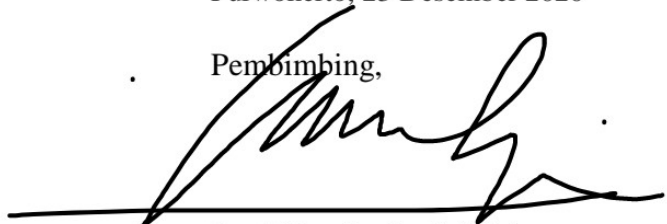
Dengan ini kami mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan
dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian Bapak kami
mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 Desember 2020

Pembimbing,



Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Pembentukan Akhlak Karimah Siswa SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah di Kabupaten Banyumas” seluruhnya merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 23 Desember 2020

Hormat Saya,



SARMAN
NIM. 181766026

**PEMBENTUKAN AKHLAK KARIMAH PADA SISWA
SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH GUNUNGLURAH CILONGOK
DI KABUPATEN BANYUMAS**

SARMAN

Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

NIM. 181766026

e-mail: sarmanarman7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui upaya sekolah dalam membentuk akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, untuk mengungkapkan strategi pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, dan untuk menganalisis dan mencermati hasil pelaksanaan pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok.

Penelitian dilakukan di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, menggunakan metode penelitian kualitatif, paradigma postpositivistik dan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dengan cara semua data dikumpulkan, kemudian dilakukan *re-check*, pengolahan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi yang meliputi triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Pembentukan akhlak karimah yaitu dengan keteladanan, metode paksaan, pembiasaan (bersalaman, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, training dakwah, ziarah kubur setiap Jum'at pagi, istighosah, tadarus Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, ekstrakurikuler), pemberian nasehat dan motivasi, kisah Qur'ani dan Nabawi, serta memberi sanksi dan penghargaan kepada siswa. Dalam membentuk akhlak siswa, terdapat strategi yaitu tekad dan semangat guru, sinergitas sekolah dan pondok pesantren, melaksanakan visi dan misi sekolah, melaksanakan pembiasaan religius, mengadakan pertemuan rutin orang tua dan sekolah, memberi informasi tentang perkembangan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, melarang membawa alat komunikasi atau *handphone* ke sekolah, melakukan bimbingan dan penyuluhan tentang pergaulan yang sehat dan Islami, mengisi waktu peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hasil dari pembentukan akhlak karimah siswa cukup memberikan pengaruh kepada perubahan sikap dan perilaku siswa walaupun disadari hasilnya belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Kata Kunci: *Pembentukan, Akhlak Karimah, Siswa*

**ESTABLISHMENT OF AKHLAK KARIMAH IN STUDENTS
SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH GUNUNGLURAH CILONGOK
IN THE DISTRICT OF BANYUMAS**

SARMAN

Postgraduate student of Purwokerto State Islamic Institute

NIM. 181766026

email: sarmanarman7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the school's efforts in shaping the good character of students at SMP Ma'had Darussa'adah Gunuglurah Cilongok, to reveal the strategy for the formation of students' good character at SMP Ma'had Darussa'adah Gunuglurah Cilongok, and to analyze and examine the results of the implementation of the formation. akhlak karimah students at SMP Ma'had Darussa'adah Gunuglurah Cilongok.

The research was conducted at SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, using qualitative research methods, postpositivistic paradigms and types of field research. The data collection methods used are the observation method, the interview method, and the documentation method. The technique of processing and analyzing data is by collecting all data, then re-checking, processing, reducing data, presenting data, and drawing conclusions or verifying data. The validity of the data was tested by means of triangulation which includes triangulation of data sources, triangulation of techniques, and triangulation of time.

The results of the research findings show that the formation of good morals is by exemplary, coercive methods, habituation (shaking hands, dhuha and dhuhur prayers in congregation, da'wah training, grave pilgrimages every Friday morning, istighosah, recitation of the Qur'an, commemoration of the big day. Islam, extracurricular), giving advice and motivation, the story of the Qur'ani and Nabawi, and giving sanctions and rewards to students. In shaping student morals, there are strategies, namely the determination and enthusiasm of teachers, the synergy of schools and Islamic boarding schools, carrying out the vision and mission of the school, carrying out religious habituation, holding regular parent and school meetings, providing information about developments, holding extracurricular activities, prohibiting carrying communication tools. or cell phones to school, provide guidance and counseling about healthy and Islamic associations, fill students' time with creative, innovative and fun activities. The results of the formation of the character of the students' good character are sufficient to have an influence on the change in attitudes and behavior of students even though they realize that the results are not as optimal as expected.

Keywords: *Formation, Akhlak Karimah, Students*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf		qi

ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	el
م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
هـ	hā'	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yā'	`	Ye
		Y	

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	Ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
-----	--------	---------	---------------

ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ā</i>
4. Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

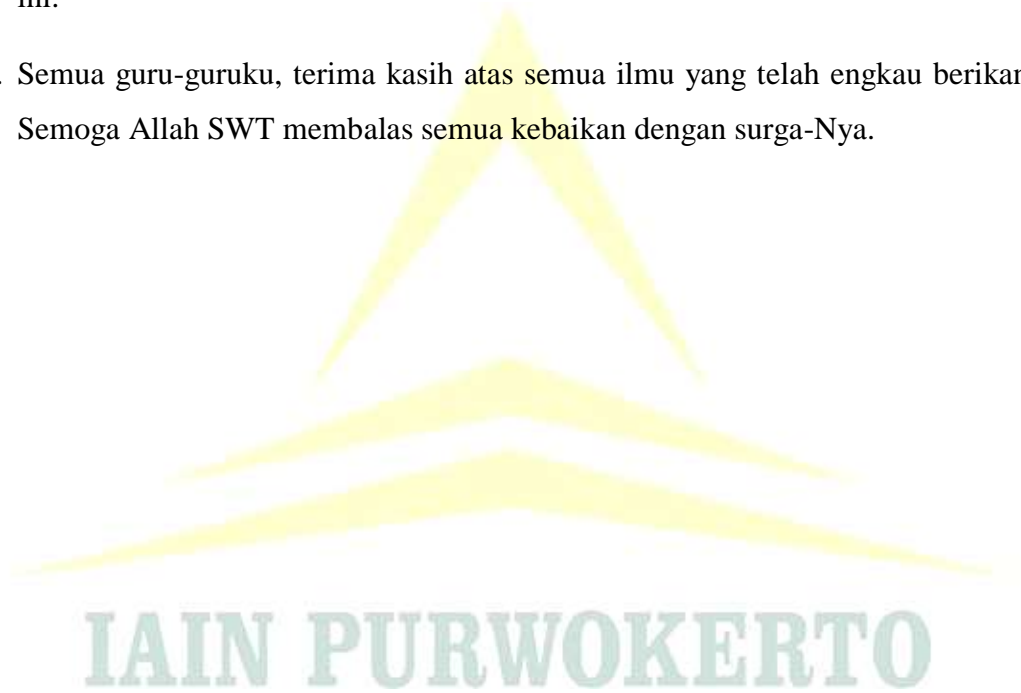
“Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.” (HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Tasan Tarsudi dan Ibu Karti, mereka berdua adalah orang yang sangat berjasa bagi penulis. Atas ketulusan doa dan dukungan mereka penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Istri dan anakku tercinta, Nur Laela Lutfiana, S.Pd.I dan Yazid Ahda Ar Rafi, terima kasih atas dukungan, do'a dan pengorbanannya selama ini. Kalian merupakan sumber inspirasi dan motivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Semua guru-guruku, terima kasih atas semua ilmu yang telah engkau berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan surga-Nya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT tuhan yang maha esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok Di Kabupaten Banyumas” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis sadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya sekaligus sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.
5. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, guru dan staff karyawan) SMP Ma’had Darussa’adah Cilongok Banyumas, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini.

6. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PAI B angkatan 2018, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan.
7. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini. Penulis hanya dapat mengucapkan *Jazakumullah akhsanal jaza* dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik darisegi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senanghati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demikesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaatbagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 17 Desember 2020

Penulis,



Sarman

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
1. Batasan Masalah	10
2. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Teoritik.....	11
2. Praktis	12
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Tinjauan Tentang Akhlak	14

1. Definisi Akhlak.....	14
2. Pembagian Akhlak.....	16
3. Sumber dan Dasar Akhlak.....	18
4. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam.....	20
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak.....	22
B. Pembentukan Akhlak.....	24
1. Pengertian.....	24
2. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	26
C. Penelitian terdahulu.....	27
D. Paradigma Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	31
1. Paradigma penelitian.....	31
2. Pendekatan Penelitian.....	31
3. Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	35
1. Narasumber (Informan).....	35
2. Peristiwa atau Aktifitas dan Lokasi Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi partisipan.....	37
2. Wawancara Mendalam.....	38
3. Dokumentasi.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Analisis situs tunggal.....	43
2. Analisis lintas situs.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
1. Kredibilitas.....	46

2. Transferabilitas	49
3. Dependabilitas	49
4. Konfirmabilitas	49
H. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
1. Letak Geografis.....	59
2. Sejarah Berdirinya	59
B. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
1. Identitas Sekolah.....	60
2. Data Pelengkap	60
3. Pendidik	60
4. Peserta Didik.....	60
5. Rombongan Belajar	61
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pola Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa Di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok	62
1. Temuan tentang Pola Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa Di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok	62
2. Strategi Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok	82
D. Analisis Pola pembentukan Akhlak Karimah Siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok	94
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Implikasi	105
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 1 OBSERVASI SIKAP DAN PERILAKU SISWA

TABEL 2 HASIL PELAKSANAAN GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK
KARIMAH SISWA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Paradigma Penelitian

Gambar 2 Interaksi Data Kualitatif



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Surat-surat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dalam arti keduanya berkenaan dengan suatu hal yang sama yaitu pengembangan nilai. Dalam konteks kebudayaan pendidikan memainkan peranan dalam agen pengajaran nilai-nilai budaya. Pendidikan yang berlangsung adalah suatu proses pembentukan kualitas manusia sesuai dengan kodrat budaya yang dimiliki. Nilai-nilai kebudayaan bukanlah hanya sekedar dipindahkan dari satu bejana ke bejana yang lain yaitu kegenerasi mudanya, tetapi dalam proses interaksi antara pribadi dengan kebudayaan betapa pribadi merupakan individu yang kreatif bukan pasif. Globalisasi merupakan entitas, jika entitas tersebut dapat menjadi lifestyle dan symbol kemodernenan. Ia dapat mengubah kebiasaan hidup seseorang bahkan tak jarang menilai agama dan pendidikan sebagai suatu yang ketinggalan zaman.

Globalisasi seharusnya direspons dengan mengkaji ulang format pendidikan yang sesuai dengan konteks globalisasi itu sendiri. Salah satunya lewat pendidikan kewirausahaan dan kreativitas berbasis budaya yang di sekolah di Indonesia baik di kelas dan diekstrakurikuler. Kontinuitas budaya akan memungkinkan hanya jika pendidikan memelihara warisan akar-akar pembentukannya dengan meneruskan kebenaran-kebenaran yang telah dihasilkan pada masa lampau kepada generasi baru, mengembangkan suatu background dan loyalitas-loyalitas cultural.

Generasi muda memiliki kedudukan dan peranan penting dalam pelestarian seni dan budaya daerah. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa generasi muda merupakan anak bangsa yang akan menjadi penerus kelangsungan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia. Sebagai generasi yang kelak menjadi pemimpin-pemimpin bangsa, pada diri generasi muda harus bersemayam suatu kesadaran kultural sehingga

keberlanjutan bangsa Indonesia dapat dipertahankan. Pembentukan kesadaran kultural generasi muda antara lain dapat dilakukan dengan pengoptimalan peran dalam pelestarian seni dan budaya daerah.

Di era globalisasi ini, pendidikan kita saat ini menghadapi tantangan baik substansi maupun penyelenggaraan di satu pihak, dan tantangan ke dalam maupun ke luar di lain pihak. Tantangan substansi lebih terarah kepada mutu pendidikan kita, sedangkan tantangan penyelenggaraan lebih terarah kepada mutu praktis pendidikan kita dan penyelenggaraan sistem pendidikan guru kita. Pengalaman selama ini membuktikan bahwa sentralisasi dan uniformitas pendidikan di atas masyarakat bangsa Indonesia yang beragam ternyata tidak menguntungkan. Oleh karena itu otonomi pendidikan yang menjadi jawaban atas tantangan terhadap kelemahan sistem pendidikan kita. Tantangan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan kita.¹

Tantangan pendidikan global meliputi ketinggalan penyelenggaraan pendidikan kita, tidak jelasnya visi dan misi pendidikan kita, rendahnya kapasitas hasil pendidikan kita menghadapi kompetisi hasil pendidikan negara lain dan bahaya rendahnya kemampuan anak bangsa kita dalam menghadapi kompetisi kehidupan global.²

Perkembangan metodologi pembelajaran siswa di sekolah mengalami berbagai peningkatan yang sangat signifikan. Munculnya berbagai varian metodologi pembelajaran memancing kompetisi yang sehat dalam mencapai tujuan masing-masing mata pelajaran. Inovasi-inovasi yang muncul dengan berbagai media dalam melakukan pembelajaran membuat para pendidik mempunyai berbagai opsi dalam mencapai tujuan akhir pada setiap pembelajaran.

Tuntutan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran menuntut seorang pendidik melakukan terobosan dan inovasi. Pengaruh perkembangan metodologi pembelajaran dan tuntutan yang optimal pada hasil

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto : STAIN Press, 2012), 19.

² Nurfuadi, *Profesionalisme ...*, 20.

suatu pembelajaran juga berdampak pada mata pelajaran - mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki suku bangsa, bahasa serta agama yang bervariasi. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beberapa pulau besar dan ribuan pulau kecil serta didukung oleh faktor ragam suku, ras, agama dan budaya. Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat beranekaragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewariskan kepada generasi selanjutnya. Lebih dari 20 suku terdapat di Indonesia dan lebih dari 100 kebudayaan ada di Indonesia.

Perubahan kebudayaan yang mulai terjadi di Indonesia saat ini nampak jelas dengan adanya pergeseran budaya dari kebudayaan lokal menjadi kebudayaan luar yang lebih diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu dampak adanya globalisasi. Ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan sarana transportasi internasional telah menghilangkan batas-batas budaya setiap bangsa. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya budaya pop Korea (Hallyu) dan budaya barat (westernisasi) di negara-negara Asia Timur dan beberapa negara Asia Tenggara termasuk Indonesia. Semakin gencarnya ekspos dunia luar melalui media elektronik seperti televisi maupun internet menjadikan masyarakat seakan tidak peduli dengan budayanya sendiri. Pola pikir masyarakat khususnya generasi muda dapat dengan mudah dirusak, masyarakat lebih cenderung melupakan kebudayaan sendiri dan beralih ke budaya luar.

Bangsa Indonesia dewasa ini di dalam memasuki era globalisasi menghadapi suatu masa yang kritis karena masyarakat mengalami krisis kebudayaan. Krisis kebudayaan bisa menyebabkan krisis sosial, krisis ekonomi, krisis psikologi dan berbagai jenis krisis lainnya. Fenomena globalisasi mempengaruhi dinamika masyarakat, dinamika tersebut mengubah tingkahlaku manusia dan juga berakibat pada kaburnya nilai-nilai kemanusiaan, agama dan budaya. Globalisasi membawa 4 ciri utama, yakni Dunia-Tanpa-Batas (Borderless World), Kemajuan Ilmu dan Teknologi,

Kesadaran terhadap HAM serta Kewajiban Asasi Manusia dan Masyarakat Mega Kompetisi. Adanya kekhawatiran dari dampak globalisasi adalah pada generasi muda Indonesia karena generasi muda yang masih mencari jati diri dengan filter diri yang seadanya sangat rentan untuk terpengaruh dari budaya luar.

Data Badan Pusat Statistik (BPS), kependudukan hasil sensus 2010 menyatakan bahwa penduduk Indonesia berjumlah 237,6 juta jiwa. Jumlah penduduk yang termasuk kelompok generasi muda yaitu kelompok umur 14-20 tahun menempati jumlah yang banyak yaitu 64 juta jiwa. Kelompok generasi muda tersebut dinyatakan memiliki permasalahan. Berdasarkan outlook Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat tahun 2010 dalam Kebijakan Nasional Pengembangan Karakter Bangsa, bahwa masalah bangsa ini adalah bergesernya nilai etika dalam berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, melemahnya kemandirian bangsa.

Degradasi pada moral remaja diperlihatkan bukan hanya dalam cara berpakaian dan tawuran, namun masih banyak lagi. Contohnya: dunia narkoba dan seks bebas akhir-akhir ini memang sangat ngetren dikalangan remaja. Ini tandanya ada bukti lagi bahwa moral remaja masa kini memang sudah menurun. Akhir bulan september 2012 dunia pendidikan kita menoreh tinta hitam karena terjadi tawuran antar pelajar di berbagai daerah di Indonesia yang menjadi pusat perhatian adalah tawuran antara SMA 6 dan SMA 70 Jakarta yang berakhir meninggalnya satu orang siswa dan pencabulan siswa di Gorontalo di awal tahun 2013. Degradasi moral ini akan membuat generasi muda tidak produktif dalam karya dan akan menurunkan tingkat kemandirian pelajar di masa depan, padahal ditangan pelajar bangsa ini kedepan akan dipimpin.

Kemudian berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2012) memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan di Indonesia mencapai 7,244,956 orang. Dengan didominasi jumlah dari lulusan universitas 438,210 orang, Diploma 196,780

orang, SMTA (Umum dan Kejuruan) 2.873.374 orang. Hal ini sangat ironi sekali mengingat generasi muda yang terdidik dan terpelajar malah menjadi beban dan berkontribusi tinggi terhadap angka pengangguran di Indonesia. Kurangnya softskill jadi salah satu penyebab utama.

Permasalahan yang terjadi pada generasi muda dan ditambah dampak negatif dari globalisasi ini menyebabkan persoalan budaya dan karakter bangsa. Krisis multidimensional, yang bermuara pada krisis moral, dan krisis kepercayaan diri telah membuat generasi bangsa enggan dan malu menunjukkan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Akibat krisis ini persoalan pun muncul di masyarakat seperti korupsi, gaya hidup instan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif dan lainnya dimana menjadi pembahasan hangat di media massa, seminar, serta ruang publik lainnya.³

Jika masalah-masalah diatas terus dibiarkan maka lambat laun Indonesia akan mengalami *miss cultural* atau kepunahan budaya. Masyarakat Indonesia akan kehilangan aset terbesar warisan alam dan nenek moyang yang dimilikinya. Indonesia juga akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa multikultural. Hal ini akan berimbas kepada generasi muda yang di mana sekarang mulai menyukai budaya yang sedang tren di dunia dan mulai melupakan kebudayaan serta nilai-nilai luhur kearifan budaya lokal.

Kehandalan potensi pendidikan sebagai agen konstruktif perbaikan masyarakat ini menjadi suatu kenyataan, suatu realita yang tidak hanya sekedar mengembangkan intelektualitas anak-siswa dan pemuda, namun juga masyarakat masa depan di mana mereka akan menjadi unsur utama dan bagian dari budaya. Pendidikan berperan menanamkan nilai-nilai budaya, kebijakan lokal, nilai-nilai kebangsaan dan mengembangkan potensi.

Fenomena kemerosotan moral di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim ini sudah nampak jelas, indikator-indikator itu dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan bebas, kenakalam di kalangan remaja, aksi kekerasan, korupsi, penipuan, dan tindakan-tindakan

³ Kementerian Pendidikan Nasional, (2010), 1.

yang tercela lainnya. Sehingga sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, rendah hati, toleransi, kesetiaan, kepedulian yang merupakan jati diri bangsa Indonesia seolah menjadi barang yang mahal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin maju dan globalisasi, berdampak terhadap pergaulan anak dan remaja di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang masyarakatnya mayoritas muslim. Maraknya seks bebas, kenakalan remaja, penurunan moral, serta kurangnya pengetahuan, kesadaran dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam dari para remaja merupakan fenomena dampak buruk dari globalisasi yang harus diantisipasi. Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, baik dilakukan di lembaga-lembaga formal maupun nonformal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan karakter pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.⁴

Socrates Sejak 2500 tahun yang lalu (469-399 SM), telah dikatakan bahwa matlamat utama pendidikan adalah untuk menjadikannya pendidikan yang baik dan pintar. Semasa dalam sejarah pendidikan Islam, Nabi Muhammad menekankan, bahawa misinya telah dihantar oleh Allah SWT di dunia untuk meningkatkan moralitas dan berusaha membentuk pembentukan sifat baik melalui perilakunya yang disebut uswatun khasanah. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21)

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan secara tegas bahwa:

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, sehat jasmani dan rohani, serta bertanggung jawab pada masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁵

Lingkungan di mana anak berinteraksi, baik secara fisik maupun kejiwaan, akan membawa dampak bagi perkembangan jiwa anak. Lingkungan yang mendukung dan kondusif, akan memberikan dampak positif bagi perkembangan jiwa anak pada masa berikutnya. Lingkungan yang tidak baik dan tidak kondusif, sebaliknya akan membawa dampak negatif, bagi perkembangan jiwa anak.⁶ Peran anak dan remaja perlu dibina dan dikembangkan sejak dini, dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, agar anak-anak dan remaja kita mampu menghadapi persaingan global yang membawa berbagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi.

Menghadapi kondisi global tersebut, maka anak-anak dan remaja dalam kehidupannya perlu dibimbing dan dibina akhlaknya agar dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna baik bagi nusa, bangsa dan agama. Pembiasaan dan contoh keteladanan dari orang tua, serta latihan-latihan harus diberikan kepada anak-anak kita sejak usia dini dan usia sekolah, agar mereka dapat dan terbiasa bersikap dan berperilaku dengan akhlak karimah.

Berbagai hal terkait dengan masalah moral atau akhlak tersebut, salah satu cara membentuk karakter dan pribadi bangsa ini adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan di Indonesia ini diharapkan mampu membentengi hal-hal tersebut di atas, akan tetapi nampaknya pendidikan kita masih ada yang kurang tepat dalam pelaksanaannya, sehingga sebagian bangsanya menjadi bangsa yang korup dan anarkis. Pendidikan karakter selama ini telah diterapkan melalui pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam, di sekolah-sekolah telah diberikan dalam berbagai aspek, yakni keimanan, ibadah,

⁵ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press), 12.

⁶ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), 176.

syari'ah, akhlak, al-Qur'an, muamalah dan Tarikh atau sejarah, di dalam materi yang terkait langsung dengan pendidikan karakter adalah akhlak karimah.⁷

Islam adalah agama yang sangat mengedepankan Akhlak dari pada masalah-masalah yang lain, karena tujuan Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan Akhlak umatnya. Hal tersebut dapat kita lihat pada zaman Jahiliyah kondisi Akhlak yang sangat semrawut mereka melakukan hal-hal yang menyimpang seperti minum minuman keras dan berjudi. Hal-hal itu mereka biasa mereka lakukan bahkan menjadi adat yang turun temurun untuk generasi setelah mereka. Karena kebiasaan itu telah turun temurun maka pada awal pertama dakwah nabi mengalami kesulitan.

Pendidikan akhlak sangat penting, apalagi pada masa anak-anak atau usia dini, karena pendidikan akhlak pada masa anak-anak akan sangat berpengaruh kepada akhlak seseorang ketika ia sudah dewasa. Apabila pendidikan akhlak pada saat anak-anak baik, maka kemungkinan besar akhlaknya ketika dewasa juga akan baik. Begitu pula sebaliknya, apabila dimasa anak-anak seseorang tidak mendapat pendidikan akhlak yang baik, maka kemungkinan besar akhlaknya juga akan buruk saat dewasa. Krisis *akhlak alkarimah* yang semakin meningkat dewasa ini akan sangat berpengaruh pada akhlak para generasi muda dimasa yang akan datang.

Dalam proses pembentukan akhlak tidaklah mungkin cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang di selenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan diluar sekolah, diantaranya melalui pendidikan Pondok Pesantren, masyarakat dan keluarga.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern, dijelaskan bahwa *pola* berarti "contoh, bentuk, model atau sistem, cara kerja."⁸ Sementara dalam menentukan bentuk, tahapan, tata cara yang digunakan dalam merancang sesuatu. Dengan demikian pola dalam konteks ini dimaksudkan sebagai

⁷ Sunhaji, "Mendidik Melalui Hati Sebagai Strategi Membentuk Karakter Bangsa", Jurnal Ilmiah Lingua Idea Vol. 9 No. 2, 2018

⁸ Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, tt), 319.

prosedur dan tata cara pengelolaan lembaga, organisasi atau perkumpulan tertentu. Jika dihubungkan dengan proses **menejemen** dalam sebuah organisasi, maka pola diasumsikan sebagai "tahapan atau mekanisme yang digunakan dalam mengatur sistem yang berlaku pada organisasi tertentu".⁹

Pesantren merupakan salah satu pilar lembaga pendidikan di Indonesia yang telah teruji dalam membentuk konsep diri dan membangun karakter setiap orang agar menjadi pribadi yang tangguh, handal, dan berakhlak karimah. Seiring dengan perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan, saat ini banyak pesantren yang terus berinovasi sehingga tidak dipungkiri bahwa semakin menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan berbasis *Islamic boarding school* di tengah tengah masyarakat.

Di dalam sekolah berbasis pesantren, akhlak yang baik sangat ditekankan karena masyarakat akan memandang santri (sebutan bagi anak yang berada di pondok pesantren) dari akhlaknya bukan yang lainnya. Akhlak juga yang akan mengangkat derajat seseorang, orang tua, guru serta lembaga pendidikan dimana dia menuntut ilmu, jika dia mempunyai akhlak yang baik. Begitu juga sebaliknya, ketika seorang itu mempunyai akhlak yang jelek maka masyarakat akan memandang rendah.

Tujuan pendidikan yang ada disekolah berbasis pesantren hampir sama dengan yang ada di Pondok Pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi lebih kepada kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. Ciri yang sangat menonjol pada pesantren ialah pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama kepada siswa melalui kitab-kitab klasik (kitab kuning).¹⁰

Kajian ini juga sebagai langkah untuk dapat memberikan tawaran yang signifikan dalam pembentukan akhlak, terkait problem bangsa yang kian mengarah pada degradasi akhlak.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 26.

Pondok pesantren Darussa'adah Gununglurah merupakan pondok pesantren salaf. Di lembaga pendidikan tersebut menerapkan pendidikan formal berbasis pesantren dan lebih banyak pada kajian-kajian kitab kuning, hafalan-hafalan, budaya unggah-ungguh kepada kyai dan pendidikan kedisiplinan melalui makesta (masa kesetiaan anggota) IPNU-IPPNU komisariat.

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 21 Maret 2019) dengan guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah yaitu Bapak Tofik Hidayat, S.Pd.I diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut berbeda dengan sekolah SMP pada umumnya. Di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah. Muatan pembelajaran PAI ditambah dengan muatan pesantren yaitu kitab Akhlak Lil Banin/Akhlak Lil Banat, Fathul Qorib, BTA dan Tahfidz.¹¹

Di SMP Ma'had Darussa'adah juga sangat mengedapankan pembentukan akhlak karimah siswanya diatas masalah-masalah yang lain. Adapun usaha yang dilakukan meliputi pembiasaan-pembiasaan, ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, pemberian nasehat dalam setiap kesempatan, pemberian contoh sikap dari guru (*uswah*), pemberian pengharagaan dan sanksi dan sebagainya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Pembentukan akhlak karimah di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok.

¹¹ Hasil Wawancara dengan guru PAI (Bapak Tofik Hidayat, S.Pd.I) pada tanggal 21 Maret 2019.

- b. Strategi Pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana Pembentukan Akhlak Karimah di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok?” Rumusan masalah tersebut dirinci sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok?
- b. Bagaimana Strategi Pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis Pembentukan akhlak siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok.
- b. Mendeskripsikan strategi pembentukan akhlak siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok
- c. Menganalisis Pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

- a. Dapat memberi sumbangsih terhadap dunia pendidikan dalam pembentukan akhlak, terkait problem bangsa yang kian mengarah pada degradasi akhlak serta sebagai sumbangsih peneliti kepada pondok pesantren dalam mengevaluasi akhlak siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok
- b. Dapat memberikan gambaran serta penjelasan tentang pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok

2. Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat mempermudah dalam proses pembelajaran akhlak dan megaplikasikan dalam kehidupan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tesis ini, maka penulis akan membagi tesis ini dalam beberapa bagian, yaitu :

BAB I Berisi Pendahuluan, akan membahas tentang latar belakang masalah, devinisi operasioanal, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II Difokuskan membicarakan tentang landasan teori, mengupas Pembentukan akhlak.

BAB III Membahas Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis.

BAB IV Difokuskan Data Gambaran Umum SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Kec. Cilongok Kab. Banyumas, Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa Di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok meliputi temuan tentang pembentukan akhlak karimah pada siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, strategi pembedakan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok dan analisis pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok.

BAB V Difokuskan membicarakan tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Definisi Akhlak

a. Menurut Bahasa

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.¹²

b. Menurut Istilah

Menurut Yanuhar Ilyas akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Sedangkan menurut Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam kuat pada jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹³

Disamping istilah akhlaq, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlaq standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah; bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.¹⁴

¹²Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

¹³Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011), 2.

¹⁴ Yanuhar Ilyas, *Kuliah ...*, 3.

Akhlak disebut tingkah laku yang melekat kepada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus. Akhlak atau sistem perilaku dapat diwujudkan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan sebagai berikut:

1) Rangsangan

Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan dimaksud, terwujud karena adanya: (1) latihan; (2) tanya jawab; (3) mencontoh, dan sebagainya.

2) Kognitif

Kognitif adalah penyampaian informasi yang disadari oleh dalil-dalil Al-Quran dan Al-Hadits, teori, konsep. Hal dimaksud dapat diwujudkan melalui (1) dakwah; (2) ceramah; (3) diskusi dan sebagainya.

Pembahasan-pembahasan pengertian akhlak bercirikan sebagai berikut:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran
- 3) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.¹⁵

¹⁵Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 153.

2. Pembagian Akhlak

Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*), sehingga harus diperhatikan baik sejak mau tidur hingga bangun dari tidurnya, sejak bangun tidur sampai akan tidur kembali. Jadi akhlak seseorang dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu:¹⁶

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah yaitu perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, anbiya, aulia dan orang-orang yang salih. Adapun syarat-syarat diterima tiap amal salih itu dilandasi dengan sifat-sifat terpuji juga antara lain sebagai berikut:

- a) *Ash-Shidiq* (jujur/benar).
- b) Berani
- c) *Amanah* (memelihara dan melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak manusia).
- d) *At-Tawadlu* (rendah hati atau tahu diri).
- e) *Tawakkal* (berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi sesuatu pekerjaan atau keadaan).
- f) Santun
- g) *At- taubat* (kembali kepada kesucian setelah melakukan dosa).
- h) *At-Taqwa* (melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan).
- i) Mendahulukan kebutuhan/kepentingan orang lain, sekalipun dirinya membutuhkannya.

¹⁶Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 238-240.

- j) Berlaku sama tengah dalam semua urusan dan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan syari'at.¹⁷
 - k) *Amar makruf dan nahi munkar* (perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkar. Sebagai implementasi perintah Allah)
 - l) *Syukur* (berterima kasih terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya)
 - m) *Qana'ah* (merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah.
- 2) Akhlak Mazmumah
- Akhlak mazmumah yaitu sifat-sifat tercela atau keji menurut syara' dibenci Allah dan Rasulnya yaitu sifat-sifat ahli maksiat kepada Allah. Sifat-sifat itu sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia, antara lain:
- a) Melihat kebagusan dan kebajikan diri sendiri dengan ajaib hingga dia memuji akan dirinya sendiri
 - b) *Takabur* (membesarkan diri atas yang lain dengan pangkat, harta, ilmu dan amal)
 - c) *Riya'* (beramal dengan tujuan ingin mendapatkan pangkat, harta, nama, pujian, sebagai lawan dari ikhlas)
 - d) Suka harta dunia baik halal maupun haram
 - e) Egois
 - f) Kikir
 - g) *Al-Hamr* (peminum khamar)
 - h) Khianat
 - i) Aniaya
 - j) Pengecut
 - k) Dosa besar

¹⁷Thaib Ismail. *Risalah Akhlak*. (Yogyakarta: CV Bina Usaha, 1992), hal. 57-75.

- l) Pemarah
- m) Curang
- n) Menipu, memperdaya
- o) Adu domba
- p) Dengki
- q) Sombong
- r) Homosex
- s) Ingin mendengar kelebihanannya
- t) *Al-Riba* (makan riba)
- u) Berolok-olok
- v) Mencuri
- w) *Al-Syahwat* (mengikuti hawa nafsu)
- x) Boros
- y) Membunuh
- z) Berlebih-lebihan
- aa) Berbuat kerusakan
- bb) Dendam
- cc) Merasa tidak perlu pada yang lain.¹⁸

Dengan demikian, perbuatan manusia, perangai atau akhlak dapat diklasifikasikan menjadi akhlak terpuji yakni yang menguntungkan dan akhlak tercela yang merugikan.

3. Sumber dan Dasar Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlaq adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadis.¹⁹ Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya yang berbunyi:

¹⁸ A. Mustafa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 199.

¹⁹ Yanuhar Ilyas, *Kuliah ...*, 4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)*²⁰

Dalam Islam, yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Apa yang baik menurut Al-Qur'an Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah, berarti itu tidak baik dan harus dihindari.²¹

Akhlak yang baik (terpuji) memiliki banyak keutamaan, di dunia maupun di akhirat, baik bagi individunya maupun bagi masyarakatnya. Diantara keutamaan-keutamaan tersebut adalah:

- a. Bahwa akhlak yang terpuji merupakan realisasi perintah Allah SWT.
- b. Merupakan bentuk ketaatan kepada Rasulullah SAW.
- c. Akhlak yang terpuji bentuk keteladanan kepada Rasulullah SAW.
- d. Akhlak terpuji adalah ibadah yang paling agung
- e. Pengangkat derajat
- f. Nafkah bagi hati
- g. Mempermudah segala urusan
- h. Akhlak yang terpuji akan memunculkan pembicaraan yang terpuji
- i. Kecintaan kepada Allah SWT.

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya..., 670.

²¹ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), 11.

- j. Selamat dari kejahatan mahluk
- k. Dekat kepada majlis Nabi SAW pada hari kiamat.²²

Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik.
- b. Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- c. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.
- d. Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.²³

4. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam

Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal ini dapat dilihat sebagaimana berikut :²⁴

- a. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R. Baihaqi)

- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah Saw pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik. Pendefinisian agama (Islam) dengan akhlak yang baik itu

²²Muhammad Bin Ibrahim Al Hamad. *Akhlak-akhlak Buruk: Fenomena sebab-sebab terjadinya dan cara penobatannya.* (Bogor: Pustaka Darul Ilmi. 2007), 107-111.

²³Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Terj.Muhammad Al-Baqir (Bandung: Mizan, 2014), 33.

²⁴ Yanuhar Ilyas, *Kuliah ...*, 6-11.

sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wukuf di Arafah. Rasulullah Saw menyebutkan, “Haji adalah Wukuf di Arafah.” Artinya tidak sah haji seseorang tanpa wukuf di Arafah.

- c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Rasulullah Saw bersabda:

مَمْنُ شَيْءٍ أَنْقَلَ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
حُسْنُ الْخُلُقِ... (رواه الترمذی)

“Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik...” (H.R. Tirmidzi)

- d. Rasulullah Saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Rasulullah Saw bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (H.R. Tirmidzi)

- e. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah Swt. Misalnya shalat, puasa, zakat, dan haji. Seseorang yang mendirikan shalat tentu tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan mungkar. Sebab apalah arti shalatnya kalau dia tetap saja mengerjakan kekejian dan kemungkaran. Seorang yang benar-benar berpuasa demi mencari Ridha Allah SWT. disamping menahan keinginannya untuk makan dan minum, tentu juga akan menahan dirinya dari segala kata-kata kotor dan perbuatan yang tercela. Sebab tanpa meninggalkan perbuatan yang tercela itu dia tidak akan mendapatkan apa-apa dari puasanya kecuali hanya rasa lapar dan haus semata. Begitu juga dengan ibadah zakat dan haji, dikaitkan oleh Allah SWT hikmahnya dengan aspek akhlak.

Ringkasnya, akhlak yang baik adalah buah ibadah yang baik dan diterima oleh Allah SWT tentu akan melahirkan akhlak yang baik dan terpuji.

- f. Nabi Muhammad Saw selalu berdoa agar Allah SWT memperbaiki akhlak beliau.
- g. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak

Pada dasarnya iman manusia itu berubah-ubah tidak seperti malaikat, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu harus ada usaha untuk mendidik kepribadian, membentuk pribadi yang berarti adalah yang berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi anak yang berakhlak baik.

Jika kita amati ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak

siswa yaitu dua bagian: *Pertama*, faktor-faktor umum. *Kedua*, faktor-faktor khusus.

Faktor-faktor umum ialah lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat, di antaranya adalah:

1. Orang tua

Kedua orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan kedua orang tua, anak diibaratkan seperti kertas yang masih bersih, kalau dihitamkan ia akan menjadi hitam, kalau diputihkan ia akan menjadi putih.

2. Sekolah

Sekolah adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi akhlak siswa setelah kedua orang tua karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak para siswanya.

Jika kita membahas tentang kedudukan sekolah di masyarakat maka sekolah berperan sebagai berikut:

- a. Guru merupakan wakil wali murid di dalam mendidik anaknya dari keterangan tersebut jelas bahwa sekolah tidak dapat menjalankan peranannya kalau tidak ada kerja sama antara pihak sekolah dan wali murid.
- b. Sekolah merupakan wahana untuk membentuk fitrah akhlak/agama, fitrah intelek, dan disini pula siswa cita-citanya dikembangkan dan diarahkan seoptimal mungkin.

Adapun faktor yang berpengaruh dalam proses terbentuknya akhlak pada siswa adalah menurut Djadmika Rahmat ada dua macam yaitu:

- a. Faktor dari luar dirinya
 - 1) Lingkungan
 - 2) Rumah tangga dan sekolah
 - 3) Pergaulan teman dan sahabat
 - 4) Penguasa atau pemimpin
- b. Faktor dari dalam dirinya
 - 1) Kepercayaan
 - 2) Keinginan
 - 3) Hati nurani
 - 4) Hawa nafsu.²⁵

²⁵Djadmika Rahmat, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*, (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), 73.

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia. Segala tingkah yang dilakukan oleh siswa baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar berarti itulah yang lebih kuat dan lebih banyak memberi warna pada mental anak. Jika lebih kuat berada pada ciri-ciri yang terdapat pada akhlak yang mulia maka anak mempunyai akhlak yang mulia dan sebaliknya. Dan pribadi (akhlak) siswa itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan yang dibawa dari dalam yang sudah ada sejak lahir dan faktor lingkungan. Namun yang jelas faktor-faktor diatas itu ikut serta dalam membentuk pribadi seorang yang berada di lingkungan itu. Dengan demikian antara pribadi dan lingkungan saling berpengaruh.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pada siswa itu intinya ada dua macam yaitu faktor *intern* (dalam diri siswa sendiri) dan *ekstern* (pengaruh dari lingkungan: baik keluarga, sekolah dan masyarakat).

B. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.²⁶ Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba

²⁶ Abuddin , *Akhlak Tasawuf...*, cet IV, V.

Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.²⁷

Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah instinct (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan. Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin. Orang yang bakatnya pendek misalnya tidak dapat dengan sendirinya meninggikan dirinya. Demikian juga sebaliknya.²⁸

Kemudian ada pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Akhlak manusia itu sebenarnya boleh diubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang ganas dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan asuhan. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangnya atau sifatnya. Oleh sebab itu usaha yang demikian memerlukan kemauan yang gigih untuk menjamin terbentuknya akhlak yang mulia.²⁹

Hadits Nabi Muhammad SAW

الْحَدِيثُ الثَّامِنُ عَشَرَ

²⁷ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), cet IV, 48-49.

²⁸ Abuddin, *Akhlak Tasawuf...*, cet IV, 154.

²⁹ Dayang HK, "Pentingnya Pembentukan Akhlak Mulia", <http://www.brunet.bn/news/pelita/25jan/teropong.htm> Sabtu, 29 Agustus 2020, 19.53.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخِ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, dan Mu‘az bin Jabal radhiallahuanhuma dari Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* beliau bersabda: *Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik .“* (Riwayat Turmudzi)

2. Tujuan Pembentukan Akhlak

Telah dikatakan di atas bahwa pembentukan akhlak adalah sama dengan pendidikan akhlak, jadi tujuannya pun sama. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt.³⁰ Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya dibawa ke tahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syarak dan akal. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai – nilai yang terkandung dalam al-Qu’an.

³⁰ Aboebakar Aceh, *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991, cet. 3, 12.

Secara umum Ali Abdul Halim Mahmud menjabarkan halhal yang termasuk akhlak terpuji yaitu :³¹

1. Mencintai semua orang. Ini tercermin dalam perkataan dan perbuatan.
2. Toleran dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi. Seperti jual beli dan sebagainya.
3. Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
4. Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, pemurah dan semua sifat tercela.
5. Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama
6. Tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
7. Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji

C. Penelitian terdahulu

Dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan tentang Pembentukan akhlak di antaranya sebagai berikut:

Tesis Nursal Efendi Tahun 2013 dengan judul “Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis”, dalam pemahaman penulis kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang akhlak siswa. Hasil peneletian tersebut bahwa peranan orang tua dalam pembinaan akhlak menjadi amat mutlak, karena melalui mereka pulalah anak memperoleh kesinambungan nilai-nilai kebaikan yang telah diketahui di sekolah.

Tesis Siti Kalimah Tahun 2016 dengan judul “Manajemen Pendidikan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Ngrambe Tahun Pelajaran 2015 – 2016, dalam pemahaman penulis kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang akhlak siswa. Hasil penelitian tersebut bahwa Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui tahapan pengawasan/evaluasi adalah Pengawasan/pemantauan pendidikan akhlak siswa dilakukan di sekolah oleh guru maupun kepala sekolah kepada siswa dan pengawasan kepala sekolah

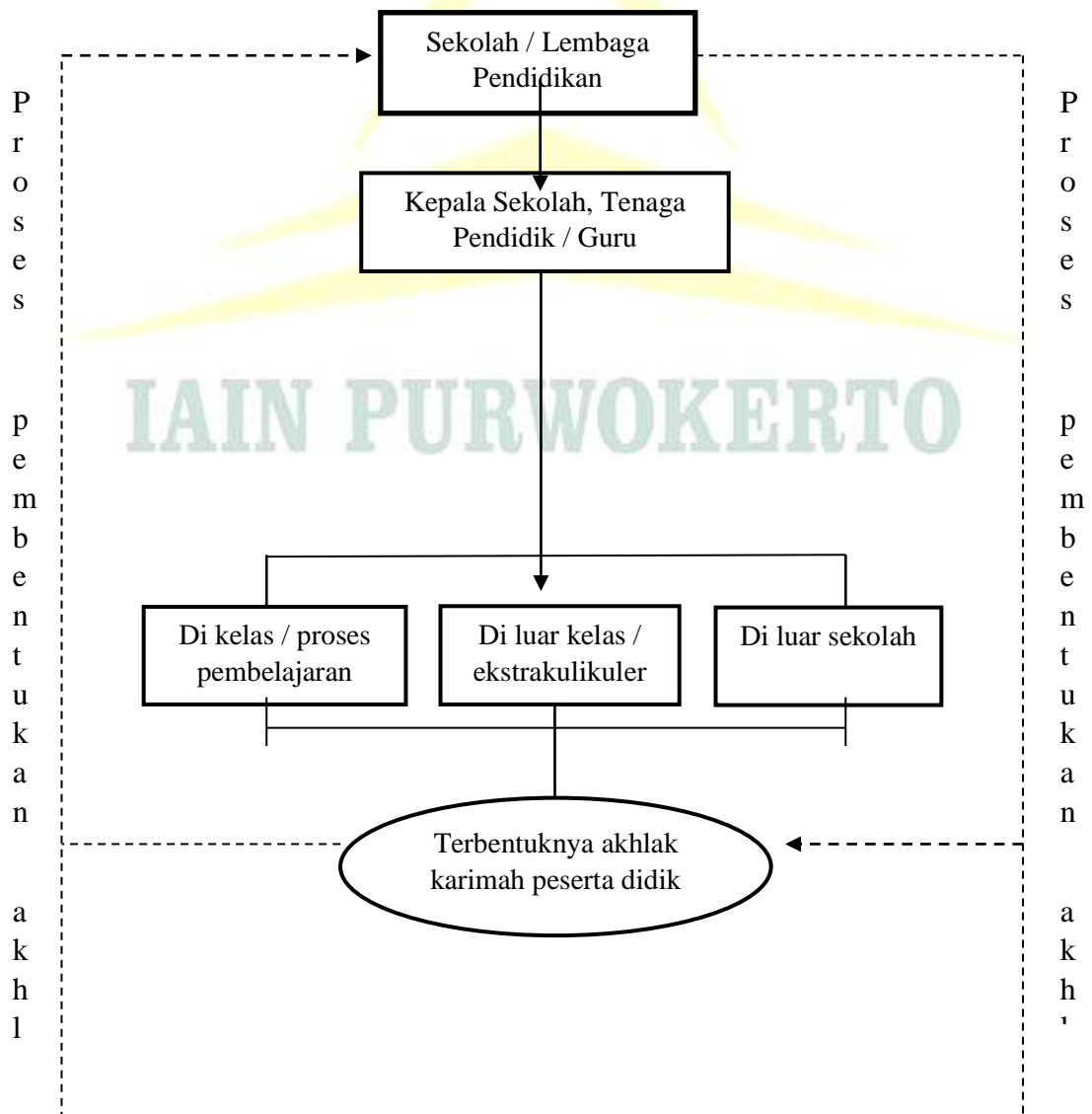
³¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 159.

kepada guru, di lakukan di luar sekolah oleh kerjasama guru dengan orang tua siswa, tokoh masyarakat setempat. Sedangkan evaluasi pendidikan akhlak siswa dilakukan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan.

Tesis Muhammad Ali Mektisen Siregar Tahun 2016 yang berjudul "Pelaksanaan pendidikan agama islam dan pembinaan akhlak pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 kec. Percut Sei Tuandeli Serdang"

Muji Efendi, Upaya Madrasah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswadi Mi Nurul Huda Ngletih Pesantren Kediri, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Tesis, 2013

D. Paradigma Penelitian



Gambar. 1 Paradigma Penelitian

Sebagai dasar pijakan dalam penggalian data di lapangan, paradigma penelitian diperlukan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri dalam menjalankan penggalian data di lapangan. Dengan adanya gambar tentang alur berfikir penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama informasi adalah Kepala Sekolah yang memiliki wewenang sepenuhnya dalam keberlangsungan perjalanan pendidikan di sekolah tersebut.

Kepala Sekolah memiliki wewenang menentukan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan yang dijalankan di sekolah. Kemudian kebijakan tersebut disosialisasikan kepada seluruh staf karyawan yang secara langsung berhadapan dengan siswa sebagai *domain* dari kebijakan kepala sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat penulis paparkan tentang alur penelitian. *Pertama*, peneliti melakukan pengamatan terhadap sekolah atau lembaga pendidikan terkait dengan proses pembentukan akhlak. *Kedua*, peneliti menggali informasi kepada kepala sekolah yang memiliki wewenang tertinggi dalam sekolah, kaitannya dengan tenaga pendidik/guru dan siswa yang ada di lembaga yang dipimpinnya. Peneliti juga menggali informasi kepada guru yang secara langsung menjalankan tugasnya sebagai guru, terkait dengan proses pembentukan akhlak peserta didik dalam pembelajaran di kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah, serta menggali informasi kepada peserta didik sendiri, berikut karakteristik yang terdapat pada mereka. *Ketiga*, peneliti menelusuri kegiatan proses pengembangan kecerdasan spiritual. Dalam hal ini terfokus pada proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan di luar sekolah. *Empat*, dari hasil penggalian data di lapangan diperoleh data-data sehingga menghasilkan terbentuknya akhlak karimah peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma penelitian

Penelitian menggunakan paradigma penelitian postpositivistik, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic, dinamis dan hubungan kerja bersifat interaktif. Penelitian ini dilaksanakan pada obyek yang ilmiah. Obyek alamiah yakni obyek yang berkembang sesuai realita apa adanya tanpa adanya manipulasi.³²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pola kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³³ Karakteristik yang dimiliki penelitian kualitatif ada sepuluh, yaitu: latar alamiah, manusia sebagai alat maupun instrumen, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih meningkatkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³⁴

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 3-4.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 8.

menjadi hipotesis atau teori. Jadi, dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.³⁵

3. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi multisitus. Studi multisitus merupakan salah satu bentuk jenis penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditranfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Peneliti berusaha mendeskripsikan dengan jelas kasus yang terjadi di dua tempat yang mempunyai karakter dan menangani kasus yang sama yaitu di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok dan SMP Muhammadiyah Boarding School Cilongok Kras Kediri. Kesamaan kedua lembaga tersebut diantaranya adalah pada kurikulum dan departemen yang menaunginya, yaitu Kementerian Agama.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

³⁶ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002),

penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.³⁷

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena penelitalah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.³⁸ Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok. SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok merupakan sekolah yang beralamat di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas. Kedua lokasi ini menunjukkan data-

³⁷ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2010), 306.

³⁹ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Dari sekian banyak SMP di Kecamatan Cilongok, SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok adalah sekolah yang sangat populer di kalangan masyarakat Cilongok atau bisa dikatakan mempunyai citra positif di mata masyarakat. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi kedua sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan baik dari masyarakat dimana sekolah itu berada.
2. Kedua lembaga ini mempunyai kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah unggulan di kabupaten Banyumas. SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok merupakan sekolah yang telah dipercaya untuk menyelenggarakan program akselerasi, serta sama-sama mempunyai asrama yang dapat membantu program pembentukan akhlak dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berbudi luhur.
3. Lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan. SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok adalah salah satu madrasah yang mampu mengantarkan para peserta didiknya menjadi juara dalam bidang akademik maupun non akademik baik di tingkat lokal maupun nasional. Ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagaimana sekolah yang berlokasi kurang strategis namun berhasil manyaring banyak siswa dari berbagai kalangan.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua madrasah tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki kedua madrasah apabila dibandingkan dengan madrasah lain yang ada di kabupaten Banyumas.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁴⁰ Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft* data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan focus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard* data (data keras).⁴¹

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1. Narasumber (Informan)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, *pertama*, dengan teknik *Purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud disini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Kedua, snowball sampling, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁴¹*Softdata* senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan. Sedangkan *hard data* adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Lihat dalam S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. (Bandung; Tarsito,2003), 55.

akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data sudah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

Ketiga, internal sampling, yaitu pemilihan *sampling* secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa yang akan berbicara, kapan melakukan pengamatan dan beberapa banyak dokumen yang di-*review*. Intinya *internal sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.⁴² Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif. Adapun informan dari penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru dan karyawan

2. Peristiwa atau Aktifitas dan Lokasi Penelitian

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya kegiatan pembelajaran, program-program yang dijalankan dan lain-lain. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait proses pembentukan akhlak sebagai dasar pengembangan kecerdasan spiritual untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

3. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

⁴² Robert, C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston;Aliyn and Bocon. Inc.1998), 123.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada lembaga pendidikan tersebut dipadukan dalam suatu analisis kasus untuk dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data atau pengukuran yang disesuaikan dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan dari responden penelitian. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek ataupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi diartikan sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut⁴³. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan⁴⁴. Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas disana, dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri.

⁴³ Moh. Nazir. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,1988),212.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta;Andi Offser,1989),91.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*deskriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi yang terjadi di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok dan. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan apa yang dikehendaki peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan proses pembentukan akhlak peserta didik dalam pembelajaran di kelas, proses pembentukan akhlak peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, proses pembentukan akhlak peserta didik dalam lingkungan keluarga di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*fieldnote*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

2. Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Wawancara (*Interview*) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁴⁵ Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*), karena bertujuan menemukan pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Wawancara mendalam adalah sebuah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna

⁴⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta:BPFE UII Yogyakarta. 2001), 62.

dari pengalaman tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi dan pengakuan.⁴⁶

Wawancara mempunyai arti yang sama terhadap *interview*, tetapi kelebihananya *interview* hanya menjawab pertanyaan. Sedangkan wawancara mendalam, suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan kegiatan. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Agar tidak terlihat kaku dan menakutkan, penulis menerapkan jenis pembicaraan spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Penulis mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai wawancara, penulis menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Penulis menggunakan pedoman wawancara agar penulis ingat dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian.

Dalam melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain, sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu

⁴⁶ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada informan tentang hal-hal yang berkenaan dengan fokus penelitian.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang diperoleh semakin besar seperti bola salju (*snowball technique*) dan sesuai dengan tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur, terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini bisa dilakukan pendalaman atau dapat pula menjaga kemungkinan terjadinya bias. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka demikian hal ini harus dilakukan *Persuasive*, sopan dan santai.

Adapun pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti di lapangan antara lain, kepala sekolah, guru dan peserta didik SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok .

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen yang berarti bukti tertulis; surat-surat penting; keterangan tertulis sebagai bukti; piagam.⁴⁷Oleh karena itu dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan sebagainya.⁴⁸ Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti mengumpulkan data yang berupa data sekunder atau data yang

⁴⁷Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia*, (Visi 7: 2005), 124.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 274.

dikumpulkan oleh orang baik berupa catatan, buku, surat kabar dan lain-lain.

Metode dokumentasi lebih mudah dibanding dengan metode yang lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati. Keutamaan dari metode dokumentasi adalah sebagai “bukti” untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan konteks, dan metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi.

Sesuai dengan pandangan tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah sekolah dan dokumen yang tidak resmi, misalnya penulis memotret kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut ketika penulis melakukan penelitian, atau bahkan dokumen diluar sekolah yang membicarakan mengenai kondisi sekolah tempat penulis melakukan penelitian tersebut.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir jika telah terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

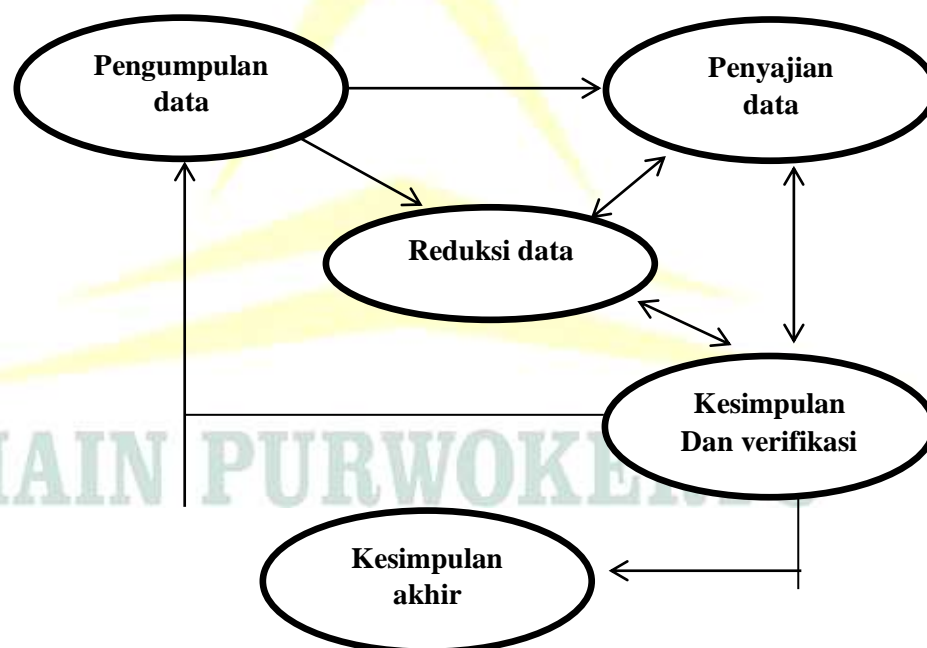
Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁹ Sementara itu menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa pengertian analisis data yaitu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi,

⁴⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 280.

penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

Analisis data berlangsung secara stimulant yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data model interkatif tersebut dapat dibagikan sebagai berikut :⁵¹



Gambar 2 Interaksi data kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan muti situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yakni :

1. Analisis situs tunggal

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras,2009), 69

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, 338

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek, yakni SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok dan SMP Muhammadiyah Boarding School Cilongok. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat sudah terkumpul. Peneliti menggunakan analisis interaktif yang sudah mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori sebagai berikut: mengenai proses pembentukan akhlak peserta didik dalam pembelajaran di kelas, proses pembentukan akhlak peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, proses pembentukan akhlak peserta didik di luar sekolah. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo.⁵² Pada proses pengkodean dimaksudkan untuk dapat mengendalikan data. Pengkodean dapat dilaksanakan sejak awal penelitian. Kode-kode yang telah dibuat harus dihafalkan dalam proses pengumpulan data sampai kepada penyajian data.

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

b. Penyajian data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang berikutnya, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka

⁵² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian....* 67.

keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Menarik kesimpulan (*verifikasi*)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

d. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan dapat memperoleh keabsahan sehingga data penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penulis melakukan usaha-usaha untuk memenuhi kriteria keabsahan temuan, yaitu dengan berdasarkan empat kriteria, yaitu *Kredibilitas*, *Transferabilitas*, *Dependabilitas* dan *Konfirmabilitasnya*.

1. *Kredibilitas*

Peneliti yang berperan sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau embias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.⁵³

a. Triangulasi

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode serta ember check. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangar data. Metode yang dimaksud adalah *participant obsevation*, *indepth interview* dan dokumentasi.
- 2) Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data, diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.
- 3) Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehinggag hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, namun peneliti hanya menggunakan

⁵³ Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai; Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta*, (Malang:Tesis UM, tidak diterbitkan. 2003), 41.

dua triangulasi dengan memperhatikan pendapat para ahli tentang kredibilitas penelitian. Dimana untuk mencapai standar kredibilitas penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

a) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu :

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang konservasi lingkungan dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang *valid*.
- (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Sialnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan tentang loyalitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika melakukan wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.
- (3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

b) Triangulasi dengan metode

Dalam penjarangan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan

⁵⁴ Patton, Michael Quinn, *How To Use Methods in Evaluation*. Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta;Pustaka Pelajar.2006), 66.

karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjangkau data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspresikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁵⁵ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

d. Kecukupan referensi

Pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh : data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran keadaan perlu didukung oleh data-data, foto-foto, video, *tape recorder*. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga lebih meyakinkan atau dipercaya.

2. Transferabilitas

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*,332.

Transferabilitas atau Keteralihan dalam Penelitian Kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara holistic dan komprehensif. Penelusuran itu sendiri bukan merupakan dari uraian rinci melainkan hasil penafsiran berdasarkan fakta-fakta penelitian.

3. *Dependabilitas*

Pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian.

4. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan *obyektif*, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tahap-tahap yang dilakukan diantaranya adalah: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan objek studi. Dalam hal ini terdapat 7 hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti yang akan diuraikan berikut ini:⁵⁶

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini adalah usulan penelitian atau proposal penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian. Penelitian dalam hal ini memilih SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok dan SMP Muhammadiyah Boarding School Cilongok Kras Kediri sebagai objek penelitian.
- c. Mengurus surat izin penelitian.
- d. Menilai keadaan lapangan.
- e. Menetapkan informasi. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, tenaga kependidikan fungsional dan tenaga kependidikan teknis.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara, observasi, dan lain-lain.
- g. Memperlihatkan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah yang harus dilakukan peneliti pada tahap pekerjaan lapangan adalah:

- a. Memahami latar belakang penelitian yang akan diteliti dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan aktif dalam mengumpulkan data.
- d. Tahap analisis data.

3. Tahap Analisis Data

⁵⁶Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif* (Malang, UIN-Malang Prees, 2008), 241-244.

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan lengkap dan prosedur oleh peneliti dengan metode yang telah disebutkan sebelumnya.

4. Tahap Pengolahan Data

Tahap terakhir dari penelitian adalah tahap pelaporan data. Pada tahap ini peneliti menulis atau menyusun laporan yang telah dianalisis sesuai dengan format yang telah ditentukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jl. Dukuh Wuluh -7,3707 Lintang 109,1543 Bujur Desa Gununglurah RT 03 RW 02 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Porovinsi Jawa Tengah.

2. Sejarah Berdirinya

SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah berdiri pada tahun 2014 yang merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama setelah sekolah dasar (SD). Sekolah ini tersebut berdiri karena munculnya keprihatinan masyarakat dan tokoh agama yaitu Bapak Kyai Tofik dan pendidikan formal di Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok. Banyak anak-anak yang putus sekolah bahkan tidak melanjutkan setelah lulus dari sekolah dasar (SD). Hal tersebut dikarenakan karena tidak ada sekolah setingkat SLTP di Desa Gununglurah. SLTP terdekat harus menempuh jarak sekitar 5 kilometer dari desa Gununglurah. Minimnya fasilitas transportasi dan terbatasnya kemampuan masyarakat menyebabkan banyak anak yang usia SLTP tidak dapat menikmati pendidikan formal tersebut.

Bermula dari permasalahan tersebut Bapak Kyai Tofik selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah Gununglurah bersama tokoh masyarakat mendirikan SMP Ma'had Darussa'adah. Berdirinya sekolah tersebut juga sebagai penyeimbang dan pelengkap pondok pesantren Darussa'adah sehingga para santri yang belajar di pondok pesantren tersebut tidak hanya belajar agama saja, tetapi dapat menikmati sekolah formal.

Proses pendirian SMP Darussa'adah di tahun 2014 sebelum penerimaan siswa baru telah mendapatkan ijin operasional melalui surat keputusan dari Dinas Pendidikan nomor 421.3/361/2014 tanggal 19 Desember 2014. Pada awal dibuka SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah mendapatkan respon yang baik dari msyarakat, terbukti banyak yang mendaftar di SMP

Ma'had Darussa'adah. Dalam perjalanannya SMP Ma'had Darussa'adah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dilihat dari jumlah siswa maupun dari segi pembangunan fisik.

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP MAHAD DARUSSAADAH
- b. NPSN : 69899690
- c. Jenjang Pendidikan: SMP
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Desa Gununglurah, Kec. Cilongok Kab. Banyumas
- RT / RW : 3/2
- Kode Pos : 53162
- Kelurahan : Gununglurah
- Kecamatan : Kec. Cilongok
- Kabupaten/Kota : Kab. Banyumas
- Provinsi : Prov. Jawa Tengah
- Negara : Indonesia
- f. Posisi Geografis : -7,3707 Lintang 109,1543 Bujur

2. Data Pelengkap

- a. SK Pendirian Sekolah : 421.3/361/2014
- b. Tanggal SK Pendirian : 2014-12-19
- c. Status Kepemilikan : Yayasan
- d. SK Izin Operasional : 421.3/361/2014
- e. Tgl SK Izin Operasional : 2014-12-19
- f. Kebutuhan Khusus Dilayani :
- g. Nomor Rekening : 2113044392
- h. Nama Bank : Bank Jateng
- i. Cabang KCP/Unit : CAPEM PASAR AJIBARANG
- j. Rekening Atas Nama : SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH
- k. MBS : Tidak

- l. Luas Tanah Milik (m²) : 170
 m. Luas Tanah Bukan Milik (m²) : 0
 n. Nama Wajib Pajak : SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH
 o. NPWP : 815789102521000

3. Pendidik

No	Nama	Keterangan	
		Jenjang	Jurusan/Prodi
1	Akhmad Fatkhurrohman Al Maksu	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
2	Anggara Dwi Yuningsih	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
3	Arifinur	S2	Pendidikan Agama Islam
4	Cipto Waluyo	S1	Lainnya
5	Devi Wakhyuningtiyas	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
6	Dian Eka Febriani	S1	Bahasa Arab
7	Efriana Laela Karomah	S1	Pendidikan Agama Islam
8	FARIKHAHTIN	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
9	Farkhatillah Apriana Winda	S1	Bahasa Inggris
10	Fatmaeni	SMA	Lainnya
11	MOHAMAD NURIFAI	S1	Bahasa Inggris
12	Tofiq Hidayat	S1	Bahasa Arab
13	Ulfiatun	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
14	UMI NUR KHANIFAH	S1	Matematika

4. Peserta Didik

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
81	45	126

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	1	0	1
6 - 12 tahun	25	22	47
13 - 15 tahun	50	22	72
16 - 20 tahun	5	1	6
> 20 tahun	0	0	0
Total	81	45	126

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	81	45	126
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	81	45	126

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	20	11	31
Kurang dari Rp. 500,000	19	10	29
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	40	24	64
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	2	0	2
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	0	0	0
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	81	45	126

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	23	14	37
Tingkat 7	39	20	59
Tingkat 9	19	11	30
Total	81	45	126

5. Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 7A	7	21	8	29
2	Kelas 7B	7	18	12	30
3	Kelas 8	8	23	14	37
4	Kelas 9	9	20	11	31

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa Di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok

1. Temuan tentang Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa Di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok

Berdasarkan Penelitian Pembentukan Akhlak Karimah Pada Siswa Di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok dilakukan melalui kegiatan berikut ini:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang agar pekerjaan tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan sebetulnya intinya di pengamalan, yang dibiasakan tersebut merupakan sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan melekat kuat dan akhirnya menjadi perilaku yang melekat kuat pada pribadi seseorang.

Dalam pembentukan sikap dan perilaku menurut para guru di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang tepat dan efektif. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Efriana Laela Karomah, S.Pd.I dalam sebuah wawancara mengatakan :

“Metode yang saya katakan sangat efektif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa selama saya mengajar di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok salah satunya adalah metode pembiasaan. Terdapat istilah *bisa merga kulina* maksudnya sebuah kebiasaan terjadi karena siswa sering melakukannya. Pekerjaan atau sesuatu yang sering dilakukan secara berulang-ulang pada akhirnya kan menjadi kebiasaan. Itu sebabnya kami di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok berusaha keras agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan-kegiatan yang seharusnya menjadi sebuah kebiasaan siswa “.⁵⁷

Dalam kesempatan yang lain peneliti mewawancarai guru lain yang menyampaikan :

⁵⁷ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok , Wawancara tanggal 9 November 2019.

“Metode pembiasaan sebetulnya sangat penting, diaplikasikan di lembaga pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat. Salah satu contoh dalam lingkungan keluarga, anak dibiasakan disiplin bangun pagi diikuti dengan kegiatan-kegiatan positif sebelum berangkat ke sekolah seperti sholat shubuh, olahraga, merapikan tempat tidur dan sebagainya, maka anak akan tumbuh dalam kondisi yang baik. Di dalam masyarakat apabila selalu dianjurkan hidup rapi dan bersih, maka sikap masyarakat akan melekat didalamnya karena sudah menjadi sebuah kegiatan yang berulang-ulang dan terbiasa. Begitu juga di lingkungan sekolah, peserta didik biasa dilatih dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik, sehingga akan melekat pada diri anak dan menjadi bekal kelak di masa yang akan datang misalnya terbiasa dengan perbuatan kedisiplinan, mandiri, berperilaku yang jujur dan sebagainya. Oleh karena itu dengan segala keterbatasan yang ada, kami berusaha melakukan pembiasaan baik yang terprogram maupun yang tidak.”⁵⁸

Pernyataan dua guru diatas, dari hasil wawancara dapat dikatakan sebagai salah satu usaha yang dilakukan guru untuk pembinaan siswanya adalah metode pembiasaan. Metode tersebut dianggap sebagai metode yang efektif dalam rangka menanamkan, menumbuhkan sekaligus membentuk akhlak karimah di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok.

Selanjutnya Ibu Efriana Laela Karomah, S.Pd.I menyampaikan mengenai pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru, sebagaimana penryataannya sebagai berikut :

“Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwasanya proses pembiasaan sikap dan perilaku siswa tujuannya supaya sikap dan perilaku tersebut menjadi suatu yang menempel kuat dan sifatnya tiba-tiba atau spontan dilakukan oleh siswa tanpa berfikir panjang. Misalnya siswa terbiasa memungut sampah yang ada didepannya tanpa ada perintah dari siapapun atau terbiasa mengucapkan salam jika bertemu dengan guru. Dengan demikian siswa disebut telah memiliki akhlak yang karimah jika sikap dan perilaku yang baik mereka sudah tertanam dengan kuat dan mereka lakukan tanpa proses berfikir atau berdasarkan

⁵⁸ Farkhatillah Apriana Winda, Guru Bahasa Indonesia SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok , Wawancara tanggal 01 November 2019.

pertimbangan logika. Bersikap dan berperilaku baik sehari-hari dapat terjadi karena adanya proses pembiasaan.”⁵⁹

Inilah hal yang menjadi dasar guru di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok dalam menerapkan metode pembiasaan ini, sebab guru tersebut yakin hal ini menjadi salah satu metode yang terbukti sangat efektif dalam mewujudkan tujuan dan target yang diharapkan, yaitu menciptakan generasi-generasi yang cerdas, seimbang, kreatif, inovatif dan karimah akhlaknya.

Untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok ini melaksankannya dalam bentuk kegiatan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung tau tidak terprogram yang diaplikasikan dalam kehidupan harian.

a) Kegiatan terprogram dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru berusaha menjadi teladan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 2) Membiasakan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran agar menjadi pribadi lebih baik.
- 3) Membiasakan siswa berinteraksi social yang sehat dalam setiap pembelajaran.
- 4) Membiasakan agar terbuka menerima motivasi dan nasehat.
- 5) Membiasakan siswa bekerja sama dan memberikan laporan kepada orang tua siswa mengenai perkembangan sikap dan perilakunya di sekolah.
- 6) Membiasakan siswa agar menghormati guru baik di kelas maupun di luar kelas.
- 7) Membiasakan siswa agar berdoa baik sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran.
- 8) Membiasakan siswa tadarus Al-Qur’an sebelum proses pembelajaran dimulai.

⁵⁹ Efrina Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok , Wawancara tanggal 04 November 2019

b) Kegiatan yang tidak terprogram antara lain:

- 1) Kegiatan yang dilakukan dengan terjadwal, yaitu: upacara pengibaran bendera sang merah putih, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, kerja bakti dan training dakwah atau *khitobah*.
- 2) Kegiatan pembiasaan spontan yang tidak terjadwal, misalnya: selalu mengucapkan salam jika bertemu, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, dan kebiasaan cium tangan saat baru datang dan ketika pulang.
- 3) Kegiatan pembiasaan yang berbentuk sikap dan perilaku, antara lain: berpakaian rapi dan sopan, menjadikan buku sebagai sumber pengetahuan dan teman, melakukan interaksi sosial dengan baik, datang dan pulang tepat waktu.⁶⁰

Program-program tersebut, merupakan sebagian bentuk usaha guru untuk melakukan pembentukan akhlak karimah melalui pembiasaan. Sebagaimana dalam teori bahwa pembiasaan itu akan menyimpan dampak positif yang akan melekat kuat di dalam otak, sehingga internalisasi nilai-nilai dapat tercipta dengan kuat dan cepat. Penyampaian guru yang bernama Farkhatillah Apriana Winda pada kesempatan wawancara sebagai berikut:

“Betul metode pembiasaan sangat besar pengaruhnya dalam rangka membentuk karakter siswa, siswa yang awalnya tidak terbiasa dengan akhlak terpuji, sesudah sering sekali dibiasakan, diinstruksikan akhirnya pelan-pelan akan menjadi terbiasa dengan perilaku terpuji tersebut. Awalnya siswa mau melakukan ketika ada perintah, tetapi lama kelamaan akhirnya perintah yang selama ini mengiringi perilakunya mulai berkurang, siswa akan melakukan tanpa disuruh.”⁶¹

⁶⁰ Sumber data: Dokumentasi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok tanggal 29 November 2019

⁶¹ Farkhatillah Apriana Winda, Guru Bahasa Indonesia SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, Wawancara tanggal 01 November 2019

Jadi, singkatnya metode pembiasaan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan akhlak karimah di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Kabupaten Banyumas.

Selanjutnya peneliti juga mencari informasi melalui wawancara dengan salah satu siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Perintah/intruksi yang harus dilakukan siswa setiap hari diawali dengan ucapan salam saat bertemu guru sambil mengharap keberkahan dengan mencium tangan, merapikan pakaian, mengambil sampah yang terlihat di depannya dan memasukkannya dalam tempat sampah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha, sebelum memulai pembelajaran berdoa terlebih dahulu dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang wajib dihafalkan sesuai dengan tingkatan kelasnya. Setelah usai pembelajaran siswa membaca doa penutup majlis dan selanjutnya berjabat tangan dengan guru secara berurutan.”⁶²

Penyampaian tersebut diatas menunjukkan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok sebagai salah satu metode pembentukan akhlak karimah yang dianggap efektif. Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu siswa tentang tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pembiasaan rutin, salah seorang siswa mengungkapkan:

“Tujuannya yaitu untuk memperbaiki sikap dan perilaku siswa, sebab saya merasa ketika sering melakukan sesuatu sudah mulai ada kesadaran melakukannya sendiri tanpa paksaan, mungkin ini yang biasa disebut bisa karena terbiasa. Sampah-sampah yang diambil disamping menjaga kebersihan dan keindahan, juga menciptakan kesadaran bahwa memang Islam cinta kebersihan dan keindahan”.⁶³

Jadi intinya kegiatan- kegiatan pembiasaan itu memang rutin selalu dilakukan setiap hari, sikap dan perilaku terus menerus

⁶² Muhammad Iqbal Al Muaffa Siswa kelas VIII , wawancara tanggal 04 November 2019.

⁶³ Afiq Aditya Pratama, Siswa kelas VIII (Pengurus OSIS) , wawancara tanggal 04 November 2019.

diulang-ulang oleh siswa setiap hari, dan dari kegiatan pembiasaan tersebut secara perlahan mulai merubah pola sikap dan perilaku siswa. Awalnya mereka kurang peduli dengan kebersihan, tetapi karena secara rutin selalu dilakukan, maka akhirnya siswa melakukan kegiatan-kegiatan positif tersebut tanpa harus ada intruksi atau perintah dari guru, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa sebagai berikut:

”Kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari itu besar pengaruh atau dampak positifnya bagi saya sebagai siswa, sikap dan perilaku yang harusnya memang melekat pada siswa dengan cara pembiasaan- pembiasaan, secara tidak langsung perilaku tersebut tidak lagi berat untuk dilakukan. Singkatnya, kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan siswa akan terbiasa melakukan tanpa ada rasa keberatan”.⁶⁴

Oleh siswa, pembiasaan tersebut disadari mempunyai tujuan yang baik untuk siswa, karena dengan demikian akan menjadikan pola sikap dan pola perilaku melekat kuat pada diri siswa.

b. Keteladanan (*qudwah*)

Guru merupakan sosok figur sentral yang mempunyai peranan sangat penting terhadap keberhasilan muridnya. Guru merupakan seseorang yang telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian dari tanggung jawab pendidikan yang seharusnya menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya. Orang tua ketika menyerahkan anaknya ke sekolah, sebagian tanggung jawabnya untuk mendidik berpindah kepada guru. Hal ini juga membuat orang tua tidak boleh sembarangan menyerahkan anaknya ke sekolah ataupun guru. Sangat wajar jika orang tua akan mendaftarkan anaknya ke sekolah, mereka akan cari tahu dulu bagaimana sekolahnya dan siap yang menjadi guru-guru di sekolah tersebut.

⁶⁴ Muhammad Iqbal Al Muaffa Siswa SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, wawancara tanggal 04 November 2019.

Oleh sebab itu guru sebagai figur yang *digugu* dan *ditiru* selayaknya harus mempunyai kepribadian yang baik dan akhlakul karimah. Sangat disayangkan dan terbalik jika guru yang memiliki tugas utama mengajar, mendidik membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa justru tidak menghiasi dirinya dengan akhlak terpuji. Hal ini akan menyebabkan gejolak dalam diri siswa yang selalu menganjurkan hal-hal yang positif tersebut tidak mengaplikasikannya dalam pribadi maupun dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru-guru di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok telah menyadari konsep pentingnya keteladanan sebagaimana yang telah dijabarkan, sehingga dari beberapa kali hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat guru begitu maksimal dalam upaya untuk bersikap dan berperilaku sehari-hari, baik dari segi penampilan, tutur kata, pergaulan sesama guru dan siswa dan lain sebagainya. Dalam guru berpenampilan semaksimal mungkin untuk berpakaian rapi dan sopan serta tidak berlebihan. Dalam berbicara, guru selalu berbicara dengan sopan dan santun, menyampaikan sesuatu dengan bahasa-bahasa yang baik dan terlepas dari kesan angkuh, sombong, membanggakan diri dan merendahkan siswa. Dalam berkomunikasi sesama guru apalagi kepada kepala sekolah menghindari canda dan tawa yang berlebihan apalagi melanggar kode etik sebagai guru dan melanggar tata tertib. Begitu juga interaksi sosial antara siswa dan guru berupaya menjaga citra sebagai seorang guru di hadapan siswa, misalnya dalam penyampaian kepada siswa selalu diupayakan terdapat muatan nasehat dan motivasi.

Sikap dan perilaku guru akan terlihat di pagi hari yang datang tepat waktu menjadikan salah satu bukti yang wajib dilakukan oleh seorang guru. Ada perasaan malu jika datang terlambat, begitu juga persoalan kedisiplinan, para guru tidak mau kalah dengan siswa-siswanya, datang ke sekolah sebisa mungkin tidak melebihi dari jam

yang telah ditentukan. Hal tersebut justru dilaksanakan sebagai usaha untuk memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa sebagai generasi penerus supaya sifat dan akhlaknya terlihat dari pola sikap dan perilakunya sehari-hari.

Pada kesempatan wawancara dengan kepala SMP Ma'had Darussa'adah menyampaikan:

“Guru di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok ini sangat nyata berusaha menjadikan dirinya sebagai suri tauladan/panutan, saya sebagai kepala sekolah sangat bersyukur dengan situasi ini, sebab efek keteladanan seorang guru begitu besar dalam pembentukan perilaku dan sikap siswa. Perkembangan perilaku dan sikap siswa yang banyak mencontoh sesuatu yang baik dari guru sangat signifikan, misalnya perihal kedisiplinan saya rasa tidak ada siswa yang keberatan apalagi protes tentang aturan kedisiplinan, karena di sekolah semua mengindahkan aturan kedisiplinan dimulai dari kepala sekolah, para guru dan karyawan berusaha semaksimal mungkin untuk tidak melanggar aturan yang ada, minimal kekompakan pada kedisiplinan tersebut menjadi acuan atau dasar bagi siswa untuk mencontohnya. Saya mengakui kalau sebenarnya penerapan kedisiplinan belum menjadi sebuah budaya yang mendarah daging disebagian guru, artinya kedisiplinan itu hanya sebatas aturan yang harus dilaksanakan, sebab kalau tidak dilaksanakan ada sanksi atau hukuman yang menjerat. Jadi sangat berbeda antara sikap dan perilaku guru yang memang terlahir dari sikap dan perilaku yang sudah mengakar kuat, dengan guru yang memang perilaku dan sikapnya hanya sekedar menaati peraturan. Akan tetapi berangkat dari tujuan apa saja sikap dan perilaku yang diperlihatkan oleh para guru, setidaknya mereka sudah berusaha menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didiknya dan keteladanan seorang guru telah menampakkan hasil yang baik pada pembentukan pola sikap dan akhlak karimah pada siswa di sekolah kami”.⁶⁵

Selain hal tersebut peneliti juga melihat poster/papan yang terpasang di dinding kantor SMP Ma'had Darussa'adah yang menunjukkan adanya komitmen guru SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok untuk membentuk akhlak karimah siswanya melalui keteladanan yaitu ungkapan *JADILAH SURI TAULADAN*

⁶⁵ Arifin, Kepala SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, wawancara tanggal 05 November 2019.

DALAM KEBENARAN DAN KEKARIMAHAN, BILA ENGKAU HENDAK MEMPENGARUHI DUNIA. Salah seorang guru bernama Mohamad Nurifai ketika ditanya tentang makna ungkapan diatas menyampaikakan:

”Ungkapan diatas dibuat sebagai motivasi bagi siapapun agar selalu menjadi suri tauladan, terutama bagi guru harus melaksanakan ungkapan ini sebagai dasar motivasinya, sebab guru merupakan sosok panutan yang selalu digugu dan ditiru oleh muridnya, hamper semua akhlaknya terlihat di siswa, oleh karena hal itu apabila tidak menyertai diri dengan akhlak yang karimah maka peserta didik sebagai generasi penerus tidak akan terkesan dan tidak akan menjadi cerita yang baik dimasa yang akan datang”.⁶⁶

Dari observasi peneliti, fenomena usaha guru dalam memberikan suri tauladan memang terlihat dari setiap aktifitas yang dilakukan oleh para guru, dimulai dari penampilan guru, sikap dan ucapan, responsive guru akan persoalan yang ada, kegiatan spontan atau tiba-tiba seperti mengucapkan salam jika bertemu, tidak berperilaku membuang sampah sembarangan dan sebagainya.

Hal tersebut juga sama disampaikan oleh salah satu orang tua siswa ketika peneliti menanya apakah guru dapat dijadikan contoh atau panutan dalam bersikap dan berperilaku, sebagai berikut:

“ya...guru-guru disini saya rasa pantas dicontoh, karena mereka selalu memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik. Sebagai guru mereka juga selaras antara perkataan dengan perbuatan”.⁶⁷

Untuk meninjau kebenaran pernyataan diatas, maka peneliti kembali mewawancarai seseorang siswa dan pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah guru guru di SMP Ma’had Darussa’adah semuanya mempunyai sikap dan perilaku yang baik, dating tepat waktu, disiplin, berpenampilan sopan, perhatian, tegas dan berwibawa.”⁶⁸

⁶⁶ Mohamad Nurifai Guru SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah, wawancara tanggal 05 November 2019.

⁶⁷ Afiq Aditya Pratama Siswa SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, wawancara tanggal 04 November 2019.

Tetapi sejauh yang peneliti amati dalam memperhatikan soal keteladanan guru, sebagian guru melakukan kegiatan yang seharusnya tidak perlu dilakukan didepan siswa, seperti salah satunya merokok. Peneliti melihat lebih jauh memang sebagian merokok dihadapan siswa, seperti pernyataan salah seorang guru sebagai berikut:

“Kalau ada aturan atau tata tertib tentang larangan guru merokok sebenarnya memang tidak ada aturan yang secara langsung menyebutkan, larangan untuk merokok hanya ada ditata tertib siswa. Jadi kalau ada seorang guru yang ditegur karena merokok akan memberi alasan bahwa tidak ada aturan yang melarangnya, tetapi harus diakui bahwa kegiatan guru merokok di depan dapat menimbulkan efek negatif siswa maupun guru yang bersangkutan, apalagi jika merokok tersebut dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Akan tetapi sebenarnya pimpinan sudah berusaha memberikan anjuran secara perlahan, menjadikan semua guru sebagai teladan itu tidaklah mudah, tetapi ada cara-cara yang harus dilakukan agar sikap dan perilaku seorang guru yang tidak perlu dicontoh ditinggalkan dengan kesadaran dari sendiri, barangkali dengan memberikan pendapat yang masuk akal kepada guru, sebab guru-guru mempunyai karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu solusi agar tidak terjadi benturan ya dibangun pemahmannya bagaimana menjadi seorang guru yang profesional yang patut untuk diteladani.”⁶⁹

Kejadian tersebut sedikit melemahkan terhadap komitmen, bahwa seorang guru seharusnya menjadi teladan bagi siswanya, tetapi berdasarkan hal tersebut diatas, proses untuk menjadikan seorang guru yang patut dijadikan teladan bagi siswa dilakukan tidak dengan instan, dibutuhkan langkah-langkah yang pasti untuk membangun pola pikir tentang sosoknya yang bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga bertugas untuk memasukan

⁶⁸ Muhammad Iqbal Al Muaffa Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, wawancara tanggal 04 November 2019

⁶⁹ Akhmad Fatkhurrohman Al Maksum Guru SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, wawancara tanggal 05 November 2019

nilai-nilai akhlak kepada muridnya, hal tersebut akan tercapa secara maksimal, jika nilai-nilai itu terdapat ada pada diri guru tersebut sehingga bias diteladani murid-muridnya.

c. Pemberian nasehat dan motivasi

Nasehat adalah memberikan ilmu kepada seseorang mengenai kebaikan, nasehat merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan agar dapat berjalan lurus tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Didalam dunia pendidikan nasehat adalah sesuatu yang harus dan pasti dilakukan agar siswa tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Al-Qur'an nasehat itu disebut *mau'izah* yang berarti mengingatkan terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hati dan bias berwujud pahala ataupun sikas sehingga orang tersebut menjadi teringat.

Salah satu upaya membentuk akhlak di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah adalah guru diharapkan untuk selalu memberikan nasehat kepada siswanya. Sebelum pelajaran dimulai terdapat waktu memberikan nasehat, hal tersebut diberlakukan untuk semua guru tanpa kecuali. Anjuran ini dimaksudkan supaya terintegrasi dengan tujuan pembelajaran dengan visi dan misi sekolah yang sudah disusun bersama-sama. Begitu pula saat kegiatan pembelajaran berakhir, guru wajib memberikan nasehat kepada siswanya, dan alangkah lebih baik lagi jika nasehat tersebut sesuai dengan tema yang telah diajarkan. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah sebagai berikut:

“Pemberian nasehat kepada siswa sering kami lakukan sebagai renungan untuk mengantar kebaikan dan kebenaran. Pemberian nasehat juga moment yang penting untuk membina akhlak siswa. Sebelum memulai pelajaran, nasehat selalu kami kedepankan, begitu pula ketika hendak mengakhiri pembelajaran, disamping hal itu pada waktu istirahat dan berkumpul dengan siswa kami menyisipkan nasehat dibalik cerita bersama adalah sesuatu yang amat menyenangkan dan menghibur dan biasanya siswa lebih cenderung menerima nasehat saat mereka dalam keadaan santai

dan gembira tanpa tekanan. Jadi masalah nasehat kami disini sering sekali melakukannya dan hasilnya sangat baik untuk sebuah pola pembelajaran dan pembentukan akhlak karimah siswa.”⁷⁰

Apa yang disampaikan diatas menggambarkan bahwa usaha pembentukan akhlak dengan jalan memberi nasehat merupakan salah satu cara yang efektif. Dengan nasehat tersebut, siswa memperoleh kekuatan untuk memunculkan nilai-nilai karakter atau akhlakul karimah pada dirinya, sebab terkadang nilai-nilai itu melemah seiring dengan pengaruh-pengaruh yang ada disekitar, jika tidakantisipasi maka akan menimbulkan hal yang negative bagi siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai sosok panutan wajib terus memberikan nilai-nilai akhlak karimah agar tidak melemah dari diri siswa, salah satunya dengan nasehat agar kekuatan nilai-nilai itu bias menyaring hal-hal yang kurang baik dari lingkungan sekitar.

Singkatnya, kekuatan dalam memberikan nasehat hanya berdasar pada kepandaian dan kehebatan pendapat guru, tetapi nasehat harus memiliki kekuatan agar siswa mampu merubah dirinya atas dasar kesadarannya sendiri. Nasehat itu harus ikhlas dan disampaikan terus tidak pernah lelah dan bosan agar nasehat itu menyentuh hati siswa. Nasehat yang menyentuh tersebut mengakibatkan getaran dalam hati dan nasehat yang menggetarkan hati tersebut hanya dapat bias terjadi jika:

- 1) Yang menasehati memiliki rasa terlibat di dalam isi dari nasehat tersebut, jadi ia harus serius.
- 2) Yang menasehati menaruh prihatin terhadap siswa yang diberikan nasehat.
- 3) Yang mensehati ikhlas, mkasudnya lepas dari kepentingan pribadi secara duniawi.

⁷⁰ Cipto Waluyo Guru SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, wawancara tanggal 05 November 2019.

4) Yang menasehati melakukan secara berulang-ulang.

Menasehati ada kalanya tidak membrikan pengaruh terhadap siswa barangka li diakibatkan oleh kekuatan nasehta yang tidak mengandung hal-hal sebagaimana diatas.

Selanjutnya motivasi yaitu penguat alasan, dorongan dan daya batin. Motivasi tersebut merupakan kondisi mental yang akan mendorong aktifitas dan memberi suatu energi yang mengarahkan pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan serta mengurangi ketidak seimbangan. Jadi, motivasi merupakan penggerak seseorang untuk melakukan tindakan atau kegiatan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui observasi, pemberian motivasi sering kali dilakukan oleh guru dalam beberapa kegiatan sebagai berikut

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
- 2) Kegiatan ibadah, meliputi sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah
- 3) Upacara bendera setai hari senin
- 4) Upacara peringatan hari besar Nasional (PHBN)
- 5) Kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Hari Santri Nasional dan Isra' Mi'roj Nabi Muhammad SAW
- 6) Kegiatan Ekstra Kurikuler seperti Pramuka, PMR dan IPNU IPPNU
- 7) Kegiatan OSIS

Berkaitan dengan pengaruh dari pemberian motivasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut diatas, salah seorang guru SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah mengungkapkan sebagai berikut:

“Pemberian motivasi kepada siswa, selalu dilaksanakan oleh guru-guru disini, hal tersebut dilakukan untuk mendorong siswa memeperbaiki diri, membiasakan perilaku baik dan sikap yang karimah. Pemberian motivasi terkadang dibuat semenarik

mungkin oleh guru dengan tujuan agar siswa tertarik mengikutinya, semisal dalam kegiatan pramuka biasanya siswa melakukan perkemahan sabtu minggu (Persami), moment tersebut dimanfaatkan untuk memberikan motivasi seperti dengan kegiatan nonton bareng tontonan yang mendidikan dan sebagainya. Disinilah guru mencoba menjelaskan apa penyebab terjadinya fenomena yan, peneliti memang terjadi dana apa akibatnya pada diri sendiri dan kehidupannnya di masa yang akan dating, saat itu juga disispkan motivasi untuk menghindari hal tersebut. Kelihatannya kegiatan tersebut direspon dengan baik oleh siswa.”⁷¹

Sebagaimana paparan diatas mendapat data bahwasanya usaha pembentukan akhlak melalui motivasi intensif dan mendalam dilakukan terutama pada kegiatan yang melibatkan banyak siswa dan dirancang semenarik mungkin. Motivasi dilakukan hampir sama dengan pemberian nasehat, kadang di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, kadang dilakukan di luar kelas. Motivasi itu sangat penting, sebab dengan motivasi anak akan terdorong melakukan susuatu dari isi motivasi tersebut, dan motivasi relative lebih disukai oleh peserta didik kerana disampaikan dengan memicu semangat siswa apalagi jika motivasi dilakukan dengan diiringi dengan teladan guru.

d. Kisah Qur’ani dan Nabawi

Dalam pendidikan agama Islam, metode kisah sangat penting karena kisah selalu memikat dan mengundang pendengar untuk mengikuti peristiwa dan merenungkan maknannya sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Kisah Qur’ani dan Nabawi dapat menyentuh hati siswa karena kisah itu menampilkan tokoh-tokoh dan konteknya secara menyeluruh sehingga sangat menghayati seolah-olah sedang terjadi.

⁷¹ Cipto Waluyo Guru SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, wawancara tanggal 05 November 2019.

e. Pemberian Sanksi dan penghargaan

Pemberian hukuman atau sanksi sangat erat berkaitan dengan tata tertib sekolah yang memuat mengenai aturan-aturan dan larangan-larangan yang harus ditaati dan dijalankan oleh siswa.

Adapun aturan tersebut adalah sebagai berikut:

JENIS-JENIS LARANGAN

- 1) Masuk/ keluar dengan cara memanjat pagar keliling atau tidak melalui pintu gerbang sekolah
- 2) Merokok, minum minuman keras dan penyalahgunaan narkoba.
- 3) Membawa alat komunikasi ke sekolah.
- 4) Melakukan tindakan kekerasan, mengancam keselamatan dan mengambil hak milik orang lain tanpa izin.
- 5) Mengenakan atribut saat kegiatan sekolah selain OSIS, Pramuka dan IPNU IPPNU
- 6) Mengikuti kegiatan diluar sekolah dengan membawa nama sekolah tanpa izin dari sekolah.
- 7) Menggunakan sarana dan prasarana sekolah tanpa izin dari sekolah
- 8) Menerima tamu di sekolah tanpa izin dari sekolah
- 9) Membuat kegaduhan dan kekacauan di sekolah yang mengganggu proses kegiatan pembelajaran
- 10) Berkelahi sesama siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilogok maupun sekolah lain
- 11) Melibatkan pihak dari luar untuk menyelesaikan masalah pribadi di sekolah
- 12) Menjadi profokator tawuran yang membawa nama baik sekolah
- 13) Mengancam keselamatan guru
- 14) Berada di lingkungan sekolah saat berlangsungnya hukuman skorsing
- 15) Membawa sesuatu yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran seperti :
 - a) VCD porno, majalah/ surat kabar/ gambar porno
 - b) Benda atau Senjata tajam dan senjata api
 - c) Rokok dan obat-obatan terlarang (narkoba dan sejenisnya)
 - d) Alat permainan judi (kartu remi, domino dan sejenisnya)

SANKSI-SANKSI

Semua pelanggaran baik ringan, sedang maupun berat akan diberikan sanksi sesuai dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Diberikan peringatan tertulis atau berupa teguran secara lisan
- 2) Pemanggilan orang tua untuk diberi pengarahan dan menandatangani surat pernyataan bermaterai

- 3) Pemberian skorsing
- 4) Siswa dikeluarkan dari SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah atau dipindahkan ke sekolah lain⁷²

Larangan dan sanksi atau tersebut diatas, merupakan peraturan yang sengaja dibuat agar menjadi dasar dalam memebrikan sanksi pada siswa yang melanggar. Sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkatan pelanggaran yang dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru SMP Ma'had Darussa'adah Gunglurah Cilongok dalam sebuah wawancara menyampaikan:

“Setiap sekolah pasti mempunyai tata tertib atau aturan-aturan tersendiri yang menjadi pedoman dalam rangka pembinaan bagi siswa, begitu juga di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, mempunyai sanksi-sanksi tersendiri yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku, misalnya terlambat saat datang, membuang sampah sembarangan, membuat keributan, merokok baik di sekolah maupun luar sekolah dan sebagainya. Sanksi-sanksi itu didasarkan pada kepatutan dan mempunyai efek jera bagi pelakunya serta tetap yang bersifat mendidik.”⁷³

Selain sanksi yang terdapat didalam tata tertib, ada juga sanksi-sanksi yang diberikan kepada siswa, misalnya terlambat datang diberi sanksi mengisi air dalam bak di toilet sampai penuh. Selanjutnya jika ada siswa membuang sampah tidak pada tempatnya akan diberi sanksi membuang sampah-sampah di tempat sampah ke penampungan sampah sampai bersih dan sebagainya.

Sanksi-sanksi tersebut diberikan kepada siswa yang tidak mengindahkan peraturan akan kedisiplinan dan kebersihan sekolah agar siswa sadar akan arti dari hidup disiplin dan bersih. Sanksi atau hukuman tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa adanya penjelasan kepada siswa mengapa sanksi tersebut diberikan. Guru senantiasa meberikan pengertian dan pemahaman, bahwa sanksi tersebut diberikan agar kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik bias

⁷² Dikutip dari Profil SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Tahun 2019 .

⁷³ Devi Wakhyuningtiyas, S.Pd Guru IPS SMP Ma'had Darussa'adah Gunglurah Cilongok wawancara tanggal 06 November 2019.

berubah menjadi kebiasaan yang baik, bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekitar. Hal tersebut dilakukan agar tidak menimbulkan prasangka yang tidak baik di hati siswa terhadap guru yang memberikan sanksi dan tidak menyebabkan sakit hati hingga dendam. Intinya semua dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak karimah pada siswa.

Selain sanksi-sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok juga memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang istiqomah dalam menjalankan semua tata tertib atau aturan-aturan yang ada, terutama jika siswa tersebut memiliki prestasi yang baik di sekolah. Untuk merealisasikan program pemberian penghargaan tersebut, disusun sebuah kegiatan dalam rangka mengapresiasi prestasi yang dimiliki siswa, yaitu "Pemilihan Siswa Malaqbiq" yang diselenggarakan setiap menjelang kenaikan kelas atau akhir tahun pelajaran.

Penilaian sebagai dasar untuk pemilihan siswa malaqbiq (PSM) dilakukan mulai awal tahun pelajaran (bulan Juli) hingga akhir tahun pelajaran (bulan Juni). Semua kriteria penilaian kemudian dijumlah atau diakumulasi secara keseluruhan dan menjadi dasar dalam menentukan siswa yang berhak diberi penghargaan. Adapun kriteria penilaian tersebut yaitu: pengamalan ibadah, prestasi akademik, hubungan sosial, sikap dan perilaku, kreatifitas dan keterampilan. Kemuadain jumlah nominasi yang mendapat penghargaan sebanyak sepuluh siswa, dan seluruhnya berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh penghargaan tanpa kecuali dengan melihat kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk menjadi yang terbaik dan senantiasa terus menerus memperbaiki diri.

Salah satu guru tentang kegiatan ini menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang mempunyai prestasi maupun kelebihan siswa yang menonjol, maka sekolah melakukan kegiatan pemilihan siswa *malaqbiq*, tujuannya adalah memberikan dorongan siswa agar melakukan sesuatu yang positif dalam kegiatan belajar, sikap dan perilaku, hingga konsistensinya menjalankan kegiatan-kegiatan sekolah serta frekuensi pengamalan ibadahnya. Semakin sering siswa melakukan hal yang positif, dan meminimalkan sesuatu yang negatif maka semakin berpotensi dirinya memperoleh penghargaan sebagai siswa terbaik.”⁷⁴

Sanksi dan penghargaan tersebut diatas dalam berbagai literature pendidikan Islam disebut juga dengan metode *targib wal tarhib* (janji dan hukuman). Janji pahala atau penghargaan bagi yang melakukan kebaikan di dunia ini, dan janji hukuman bagi manusia yang lebih banyak melakukan kemudhorotan. Targib mendorong manusia melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah SWT, sementara tarhib mendorong untuk menjauhi perbuatan mudhorot yang dilarang Allah SWT. Begitu juga di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok ini, mendorong siswanya untuk melakukan kebaikan dan pemberian sanksi mendorong peserta didik untuk menghindarkan dari sesuatu yang negatif dan keburukan.

f. Membangun Kerjasama Orang Tua, Sekolah dan Masyarakat

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama (*madrasatul ‘ula*) bagi anak-anaknya, karena dari orang tua lah awal memperoleh pendidikan. Oleh sebab itu tahap pertama dalam pendidikan terdapat dalam keluarga. Sementara sekolah mempunyai peran sebagai pengganti lembaga pendidikan keluarga dalam pendidikan anak-anak pada waktu tertentu. Masyarakat merupakan sekumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh aturan-aturan, budaya dan cita-cita.

⁷⁴ Devi Wakhyuningtiyas, S.Pd Guru IPS SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok wawancara tanggal 06 November 2019.

Berkaitan dengan masalah pendidikan anak, ketiga lembaga tersebut harus saling bersinergi menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Orang tua yang mendidik anaknya dengan suasana yang nyaman dan damai sesuai dengan aturan ajaran agama, kemudian guru di sekolah menggantikan peran orang tua dalam mendidik serta masyarakat juga ikut bereperan aktif dalam rangka menyukseskan tujuan utama pendidikan dengan menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman sehingga terjadi pergaulan yang sehat dan baik di kalangan anggota masyarakat dan menjauhkan anak-anak dari hal-hal yang dapat merusak generasi muda, maka akan tercipta generasi-generasi yang berkualitas dan unggul serta membanggakan.

Atas dasar tersebut yang menjadi motivasi bagi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah dalam menjalin kerjasama yang baik dan harmonis antara orang tua dan masyarakat sebagai bentuk ikhtiar dalam memnyelaraskan persepsi dan ide kepada ketiga lembaga pendidikan tersebut. Dari penelusuran peneliti dalam dokumen terdapat kegiatan yang diselenggarakan SMP Ma'had Darussa'adah yang berkala dilakukan, yaitu pertemuan tiga komponen. Pertemuan tersebut sebagai wadah yang didalamnya mencakup semua yang memiliki kewajiban dalam menyukseskan pembelajaran di sekolah, seperti: para orang tua siswa, para guru, tokoh masyarakat dan tokoh pendidik. Dalam pertemuan rutin setiap sebulan sekali agenda utamanya adalah menjalin kerjasama untuk membangun kesepahaman dan pengertian diantara ketiganya. Orang tua yang sudah menitipkan anaknya di SMP Ma'had Darussa'adah wajib memeberi masukan tentang arah tujuan sekolah, serta hasil-hasil yang telah dicapai sebagai bahan evaluasi, begitu juga msayarakat berkewajiban menyumbangkan ide-ide emasnya ke sekolah. Dengan demikian tidak ada lagi perbedaan arah dan tujuan dari ketiga komponen tersebut. Dengan demikian tidak ada lagi garis perbeedaan maksud

dan keinginan antara ketiganya. Orang tua bisa tahu dan paham apa yang harusnya dilakukan dirumah dalam rangka mengulas kegiatan putra-putrinya ketika di sekolah, dan masyarakat mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dan juga sebagai alat kontrol suasana dan kondisi di luar lingkungan sekolah dan di rumah.

Hal inilah yang menjadi harapan besar SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok dalam merealisasikan program kerja yang direncanakan dan akan semakin menjanjikan kesuksesan jika program tersebut mendapat dukungan dari orang tua, masyarakat sekitar, seperti yang diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam tahun-tahun terakhir kami banyak konsultasi dan silaturahmi dengan para orang tua siswa, komite dan tokoh masyarakat. Maksud dan tujuan kami sangat jelas dalam upaya menyukseskan program sekolah, karena tanpa dukungan orang tua, komite dan masyarakat, perjalanan lembaga akan menuai banyak kendala dan tidak akan mencapai tujuan, visi dan misi secara maksimal. Terutama masalah pembentukan akhlak karimah siswa. Sehebat dan sebagus apapun program dan desain yang diciptakan dan dilaksanakan oleh sekolah jika tanpa dukungan dari orang tua dan masyarakat, pasti tidak akan maksimal pencapaiannya. Logikanya, kami di sekolah hanya mendidik, mendampingi, memantau dan mengontrol pembentukan akhlak, sisanya tugas orang tua dan masyarakat yang mengontrol.”⁷⁵

Berdasarkan keterangan tersebut diatas menggambarkan bahwa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok melakukan kerjasama secara rutin dan berkala antara sekolah, orang tua siswa, komite dan masyarakat sebagai ikhtiar membangun kesepahaman dan persepsi dalam menyukseskan program sekolah diantaranya adalah upaya pembentukan akhlak karimah siswa sebagai sebuah bagian dari tujuan pendidikan yang menjadi harapan bersama.

⁷⁵ Amin Soleh wali siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah wawancara tanggal 06 23 Desember 2019.

2. Strategi Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok

a. Tekad dan Semangat Guru

Guru yang ideal dituntut untuk selalu membekali dirinya sesuatu yang bermakna, baik dalam kehidupannya sendiri maupun kehidupan luar dari dirinya, terutama kehidupan para siswanya. Guru sebagai sosok pendidik kedua setelah orang tua dituntut untuk dapat melakukan perubahan menjadi lebih baik pada diri siswa melalui beragam cara dan metode yang tepat. Berbagai macam upaya dijalani dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru. Upaya tersebut wajib didasari dengan tekad dan semangat yang kuat agar tujuan dan harapan yang didambakan dapat terwujud dengan optimal.

Tekad dan semangat guru merupakan kekuatan utama yang dapat menciptakan motivasi, sedangkan motivasi sebagai sumber kekuatan atau daya penggerak dalam usaha mencapai tujuan. Semua kegiatan yang disertai dengan tekad dan semangat hasilnya akan terlihat maksimal. Tekad dan semangat yang kuat muncul karena keinginan mencapai sebuah tujuan dan harapan. Negara kita Indonesia dapat meraih kemerdekaan karena para pahlawan memiliki tekad dan semangat yang kuat, begitu juga atlet menjadi juara karena memiliki tekad dan semangat yang memotivasi untuk meraih prestasi. Dan seorang pendidik dapat mewujudkan harapan melahirkan generasi-generasi yang tangguh dan unggul karena ia mempunyai tekad dan semangat untuk menjalankan fungsi, tugas dan perannya sebagai sosok yang dipercaya oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah untuk menjalankan tugas sebaik mungkin. Sebagai pendidik, salah satu tugasnya adalah membentuk akhlak karimah peserta didiknya. Akhlak karimah sama penting dengan pembinaan aspek kognitif

dan psikomotorik. Pembentukan akhlak berorientasi pada aspek afektif atau penanaman nilai. Ketiga aspek tersebut wajib tersampaikan semua, karena sama pentingnya.

Pembentukan akhlak karimah memerlukan kerja keras dalam mewujudkannya sebab banyak yang harus disiapkan, salah satunya adalah tekad dan semangat yang kuat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok menunjukkan gejala tersebut, misalnya ungkapan ibu Efriana Laela Karomah, S.Pd.I mengatakan:

“Sekarang ini terdapat gejala dekadensi moral jelas menggerogoti para generasi muda, begitu pula di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, rusaknya moral anak tersebut disebabkan oleh berbagai factor mulai dari HP, internet, Play Station , dan lain-lain. Hal tersebut menimbulkan keprihatinan dan harus ada upaya yang jelas untuk mengatasinya. Usaha keras tidak akan terwujud tanpa diikuti dengan tekad dan semangat yang kuat untuk melaksanakan tindakan. Tapi Alhamdulillah mayoritas guru di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok mempunyai tekad dan semangat yang kuat untuk membentuk akhlak karimah para siswa misalnya dengan selalu memberikan nasehat dan motivasi. Tekad dan semangat pendidik ini lahir atas keinginan yang kuat untuk menghindarkan siswa dari sifat-sifat buruk yang merupakan pengaruh dari lingkungannya.”⁷⁶

Penyampaian diatas memberikan gambaran bahwa dalam pembentukan akhlak karimah siswa para pendidik bertekad untuk melakukannya dan semangat untuk mewujudkannya. Keterangan tersebut diatas diperkuat oleh Akhmad Fathurrohman guru SMP Ma'had Darussa'adah yang bertugas sebagai Pembina OSIS menyatakan :

“Bagi para guru disini, akhlak karimah adalah kewajiban yang harus selalu diperhatikan. Hal tersebut didasarkan pada tujuan dari lembaga pendidikan ini yang notabennya berlabel SMP Ma'had. Lembaga tersebut secara formal berstatus sama

⁷⁶ Efri Laela Karomah, Guru PAI, *Wawancara* tanggal 04 November 2019 di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok.

dengan SMP pada umumnya, tetapi ada nilai plus yaitu lebih unggul di bidang agama, karena terdapat muatan-muatan pesantren. Hal ini mendorong para guru untuk melakukan berbagai hal untuk mewujudkan pola pendidikan berbasis agama, salah satunya pembentukan akhlak karimah siswa.⁷⁷

Dua pernyataan tersebut, didukung dengan data observasi yang peneliti lakukan menemukan geliat pembentukan akhlak yang dimaksud. Terdapat tekad dan semangat yang kuat dari kegiatan dan aktifitas guru-guru lakukan. Misalnya kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah dan ziarah kubur setiap Jum'at pagi. Dari dialog dengan para guru, ada satu tekad dan semangat yang kuat dalam diri guru-guru, yaitu rasa prihatin terhadap kondisi siswa yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Ada kesan kekhawatiran guru-guru jika membiarkan hal tersebut, akan menggerogoti kehidupan para siswa yang merupakan generasi-generasi di masa yang akan datang. Jadi kekhawatiran dan keprihatinan ini yang menjadi dasar guru-guru mempunyai tekad dan semangat yang kuat untuk melakukan bermacam cara agar upaya pembentukan akhlak karimah siswa dapat berjalan maksimal sesuai yang diharapkan.

b. Sinergi Antara Kebijakan Sekolah Dengan Pondok Pesantren

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan juga terdapat ruang untuk masyarakat. Satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat biasanya bernaung dibawah yayasan dan berstatus swasta.

SMP Ma'had Darussa'adah adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan Darussa'adah yang membawahi Pondok Pesantren Darussa'adah, SMP Darussa'adah dan Pengajian Majelis Ta'lim setiap hari Minggu Kliwon. SMP

⁷⁷ Akhmad Fatkhurrohman Al Maksu, Guru BK, *Wawancara* tanggal 05 November 2019 di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok

Ma'had Darussa'adah terletak lokasinya di pemukiman masyarakat, sehingga para guru maupun siswanya langsung berinteraksi dengan masyarakat setempat, begitu juga santri pondok Darussa'adah dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat. Dengan demikian akhlak siswa maupun santri akan terlihat saat berinteraksi dengan masyarakat.

Yayasan Darussa'adah menghimbau kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada agar melaksanakan pendidikan dengan mengedepankan pembentukan akhlak karimah peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, dan sebagai bentuk partisipasi bidang pemberdayaan dengan peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Himbauan tersebut disambut dengan baik oleh pihak sekolah yang dari awal mencanangkan pembentukan akhlak karimah peserta didik. Dengan begitu, ada sinergi antara kebijakan sekolah yang tercantum dalam visi misi sekolah dengan kebijakan yayasan ataupun pondok pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah.

Dengan hadirnya dukungan dari pondok pesantren maupun yayasan semakin kuat keinginan sekolah dalam mencanangkan program yang akan dilaksanakan dan menurut kepala SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah bahwa yayasan memberi hak sepenuhnya kepada sekolah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang penting dan dianggap perlu dalam upaya menyukseskan pembentukan akhlak. Bahkan pihak sekolah dibantu komite sekolah berperan dalam mensosialisasikan kepada masyarakat semua program-program sekolah. Hal tersebut diakui oleh kepala sekolah yang menyampaikan berikut ini:

“ Kami bersyukur sekali dengan bekal dukungan yayasan dan komite sekolah dalam realisasi pembentukan akhlak karimah, sebab kami diberikan hak sepenuhnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dianggap penting dan perlu dalam pelaksanaan Pembentukan akhlak karimah tersebut. Bahkan siap membantu mensosialisasikannya kepada masyarakat. Kami bersyukur, sebab kendala yang muncyl biasanya adalah yayasan dan komite tidak peduli akan program-program yang dicanangkan oleh sekolah. Bahkan tidak sedikit antara sekolah dengan yayasan maupun komite tidak berjalan beriringan dan tidak kondusif.”⁷⁸

Oleh karena hal tersebut, dalam kondisi saling mendukung inilah yang sangat baik dimanfaatkan sekolah dalam program-program pembiasaan yang ada di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, baik yang berhubungan dengan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Program-program yang mengutamakan pembentukan akhlak karimah tanpa menyampingkan aspek kognitif maupun psikomotorik.

c. Guru mengatasi kendala-kendala yang terjadi

Adapun permasalahan yang terjadi dan cara mengatasinya adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan yang tidak kondusif

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga sering disebut sebagai lingkungan pertama dan utama, sebab dilingkungan inilah anak pertama memperoleh pendidikan, asuhan, bimbingan, pembinaan, pembiasaan dan latihan. Keluarga bukan hanya tempat memelihara dan membesarkan, akan tetapi juga tempat anak mendapatkan pendidikan pertama kali. Apa yang anak peroleh di lingkungan keluarga akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan-kehidupan mendatang.

⁷⁸ Arifinur Kepala SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok wawancara tanggal 2 Desember 2019.

Keluarga merupakan *madrosatul 'ula* (sekolah pertama) bagi anak-anak. Disana mereka dididik untuk mengenal tuhan, diajarkan tentang akhlak, dipupuk rasa simpati dan empatinya dan sosialnya juga. Di lingkungan keluarga anak juga diberi pemahaman tentang baik dan buruk, diajarkan untuk saling menghormati, saling menyayangi serta mempunyai sifat empati terhadap sesama. Oleh karena itu sangat wajar apabila keluarga merupakan ujung tombak lahirnya generasi-generasi gemilang dan memahami makna kehidupan yang dijalaninya.

Oleh sebab itu menjadi penting menjaga lingkungan yang aman dan ramah untuk tumbuh kembang anak. Faktanya banyak anak yang mendapat pendidikan terbaik di keluarga, akan tetapi ketika berbaur dengan lingkungan yang buruk dan akhirnya terjerumus untuk berbuat kriminal.

Keluarga merupakan jiwanya masyarakat dan sebagai tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir batin yang dinikmati oleh suatu negara, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya merupakan pencerminan dari keluarga yang ada pada negara tersebut. Keluarga adalah masyarakat kecil, seluruh aspek kehidupan ada dalam keluarga, seperti sosial, politik, ekonomi, agama, keamanan, kesehatan termasuk didalamnya aspek pendidikan.

Seluruh aspek pendidikan manusia tersebut, yang paling penting adalah pendidikan keluarga, sebab aspek inilah yang menjadi tolak ukur aspek lainnya. Oleh karena itu, sebagai lembaga yang paling kecil dalam masyarakat dan sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama, maka ibu dan bapak merupakan sosok pendidik dalam keluarga. Meskipun tidak mempunyai kurikulum, tetapi dengan berprinsip dan cita-cita serta kasih

saying sebagai dasar mendidik putra-putrinya, ibu dan bapak berupaya dan melaksanakan pendidikan.

Pada kenyataannya banyak keluarga yang kurang menyadari bahwa tugas dan tanggung jawabnya sebagai lembaga pendidikan yang berperan membentuk, membimbing, mengasuh, melatih, dan lain sebagainya merupakan penghambat besar dalam mewujudkan program-program yang dicanangkan oleh pihak sekolah. Di sekolah merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari kegiatan dan aktifitas yang ditanamkan sebelumnya, jadi hanya melanjutkan.

Berdasarkan pantauan peneliti mengenai peran keluarga bagi terciptanya suasana yang tenang dan kondusif dalam upaya pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok masih ditemukan fenomena yang belum mendukung, bahkan menjadi hambatan, sebab situasi keluarga siswa kebanyakan kurang memperhatikan pendidikan keluarga yang sebenarnya berusaha untuk ditumbuhkan dan dibina di sekolah, salah satu sebabnya adalah tingkat pemahaman orang tua tentang pembentukan akhlak karimah.

Ketidakhahaman tersebut jelas muncul dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan orang tua, dan juga anggapan orang tua bahwa sekolah merupakan satu-satunya tempat untuk mendidik, mengajar, membina, membimbing dan melatih anak-anaknya. Anggapan tersebut sangat menyimpang dari idealisme pendidikan yang menggariskan bahwa untuk memperoleh hasil yang sesuai harapan harus ada kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mendidik anak-anak.

Jadi situasi dan kondisi tingkat pendidikan orang tua siswa dalam keluarga merupakan hambatan tersendiri yang dihadapi oleh guru-guru SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok. Keluarga banyak yang belum memahami arti penting peran keluarga dalam menciptakan generasi- generasi unggul yang diharapkan dapat menjawab tantangan zaman di masa-masa yang kana dating.

Situasi tersebut, diatasi oleh guru dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1)Melaksanakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa setiap bulan. Dalam pertemuan tersebut disampaikan beberapa hal diantaranya tentang peran orang tua siswa dalam membantu sekolah untuk menyesuaikan upaya pembentukan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah agar harapan dan cita-cita untuk membentuk siswa berakhlak karimah dapat tercapai.
- (2)Informasi kepada orang tua siswa mengenai perkembangan anaknya di sekolah. Hal tersebut dilakukakn agar terjalin hubungan komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan membantu memahami situasi dan kondisi siswa sekaligus mencari solusi ketika ada permasalahan.

Solusi tersebut diatas bertujuan agar orang tua yang tadinya tidak tau kondisi anaknya menjadi tahu dan peduli dengan pendidikan putra-putrinya. Hal ini penting sebab sebagus dan sehebat apapun program-program yang ada di sekolah menjadi tidak berarti jika tidak diiringi dengan dukungan orang tua terhadap pendidikan putra-putrinya.

b) Media massa

Media massa merupakan produk yang dihasilkan di zaman yang semakin modern, hal tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Pengaruh positif jika mereka paham akan manfaat dan kegunaan, tetapi banyak pengaruh negative yang ditimbulkan, bahkan bisa jadi pengaruh negatifnya lebih besar daripada positifnya. Jadi merupakan tantangan yang besar, sebab media tersebut sangat mudah diakses oleh anak-anak, misalnya televisi, internet, handphone dan lain-lain.

Media televisi menurut Arini Hidayati, kepopuleran televisi dikarenakan caranya yang begitu sederhana dan menarik saat menyampaikan pesan, sehingga anak dengan mudah dapat memanfaatkan dan menerima pesan tersebut. Ditambah dengan televisi yang dapat dinikmati dari sisi audio maupun visual, sehingga informasinya mudah diterima dan dicerna oleh masyarakat.⁷⁹

Waktu yang anak gunakan untuk menonton televisi, tentunya sebanding dengan daya tarik dari televisi tersebut, dan sadar atau tidak televisi telah menggeser peran orang tua dalam menanamkan nilai kepada anak. Pihak pertelevisian juga demikian, mereka hanya mementingkan bisnis mereka yang penting untung, tanpa mempertimbangkan bagaimana dampaknya.

Media massa yang lain adalah handphone, media tersebut sepertinya sudah menjadi barang yang wajib dimiliki setiap orang, termasuk anak sekolah. Disamping media ini berfungsi sebagai alat komunikasi juga dapat berfungsi sebagai media hiburan seperti mendengarkan music, radio, main game, menonton video dan lain-lain.

⁷⁹ Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak* (Cet. 1: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 76.

Untuk mengantisipasi hal diatas sekolah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1) Agar siswa mengalihkan perhatiannya, tidak banyak menonton televisi atau bermain play station, maka diprogramkan kegiatan-kegiatan positif yang lebih bermanfaat. Misalnya ekstra kurikuler pramuka, palang merah remaja (PMR), hadroh, IPNU-IPPNU, Pagar Nusa, kegiatan olah raga dan kegiatan lain yang menyenangkan dan mempunyai muatan penyaluran bakat kreatifitas dan potensi peserta didik.
- (2) Untuk proses pembelajaran pagi hari, guru mengintruksikan kepada siswa agar tidak membawa handphone, atau alat komunikasi yang lain yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Oleh sebab itu dilakukan operasi rutin terhadap siswa.

Kegiatan- kegiatan diatas merupakan solusi yang dilakukan oleh sekolah agar media informasi dan komunikasi yang mempunyai efek negative terhadap akhlak siswa justru memberikan dampak yang positif ,sebab media tersebut tidak dapat kita hindari.

c) Lingkungan pergaulan

Sebagaimana kita ketahui, lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana antara individu yang satu dengan individu yang lain saling berinteraksi. Dalam interaksi sosial tersebut terdapat macam- macam tingkah laku, sikap dan tindakan. Apalagi pada situasi dan kondisi saat ini, berperilaku menyimpang sudah menjadi masalah yang tidak bias disembunyikan lagi, bahkan siswa sekalipun. Anak-anak yang disuguhi perilaku-perilaku yang menyimpang lama-kelamaan akan meniru dan mengadopsi menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru SMP Ma'had Darussa'adah sekaligus merupakan tokoh masyarakat menyampaikan :

“ Lingkungan sosial menjadi tantangan besar terhadap upaya pembentukan akhlak karimah siswa, ada berbagai faktor yang bisa mempengaruhi sikap dan perilaku, contohnya perilaku merokok biasanya akan ditiru anak-anak seumuran, dan yang sangat dikhawatirkan adalah penyalahgunaan obat-obat terlarang oleh siswa.”⁸⁰

Keterangan tersebut diatas menggambarkan bahwa pengaruh pergaulan di lingkungan merupakan sesuatu yang harus mendapatkan perhatian, pada masa-masa perkembangan siswa di usia ini banyak dipengaruhi oleh pergaulan dan lingkungan. Teman yang sering bergaul ikut memberikan pengaruh yang dominan kepada siswa. Oleh sebab itu, lingkungan pergaulan yang rusak merupakan kendala dalam menyukkseskan upaya-upaya pembentukan akhlak karimah siswa di sekolah.

Lingkungan pergaulan tersebut memang menjadi hambatan besar untuk merwujudkan tujuan dari upaya pembentukan akhlak karimah siswa. Pengaruh yang dihasilkan juga cukup signifikan pada pola sikap dan perilaku siswa, dari pergaulan tersebut muncul sikap dan perilaku yang seyogyanya tidak dilakukan peserta didik, misalnya malas, kebiasaan merokok, membolos sekolah, sikap acuh tak acuh, pacaran, dan lain sebagainya. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka dilakukan langkah-langkah yang solutif berikut ini:

(1) Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan mengenai bahaya pergaulan bebas beserta akibatnya.

⁸⁰Umi Nur Khanifah, S.Pd Guru Matematika, wawancara tanggal 02 Desember 2019 di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah.

Sesekali mengundang pihak penegak hukum atau polisi untuk melakukan pembinaan.

(2) Melakukan kegiatan ekstrakurikuler selepas jam sekolah agar waktunya tersita untuk kegiatan-kegiatan positif, sehingga tidak ada waktu untuk melakukan pergaulan bebas.

Itulah sebagian upaya guru dalam mengantisipasi pengaruh-pengaruh negatif tersebut.

d) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi dan alat alat serta media pembelajaran. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran, seperti kebun, halaman, taman sekolah, jalan menuju ke sekolah dan sebagainya.

Sarana prasarana pendidikan merupakan hal yang akan berkontribusi pada jalannya proses pembelajaran dan pembentukan akhlak karimah secara maksimal. Sarana prasarana dibutuhkan dalam rangka memudahkan proses pembentukan akhlak agar tercapai sesuai yang diharapkan.

Dalam pantauan peneliti, dapat dikatakan di lokasi penelitian tersebut sarana dan prasarananya masih kurang memadai. Misalnya untuk program sholat duhur dan sholat dhuha berjama'ah masih menggunakan masjid yang bersamaan dengan masyarakat umum, hal tersebut menjadikan kurang leluasa dalam pelaksanaannya, apalagi siswa kadang suka bercanda dan sebagainya. Sudah pasti kondisi yang demikian menjadi kendala atau hambatan untuk mengoptimalkan pembinaan, sebab banyak kegiatan yang

dilakukan usai sholat berjama'ah diantaranya latihan berdakwah, pemberian motivasi dan nasehat dari guru, kegiatan latihan hadroh dan sebagainya.

Singkatnya ada banyak sekali kegiatan yang harus dilakukan tetapi karena terbentur oleh sarana dan prasarana akhirnya kegiatan-kegiatan tersebut ditunda atau dibatalkan, padahal kegiatan tersebut tergolong penting dalam rangka pembentukan akhlak karimah siswa .

Guru berusaha agar sarana dan prasarana yang kurang mendukung tersebut mendapat solusi terbaik agar tidak menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak karimah peserta didik, solusinya antara lain:

- (1)Melakukan koordinasi dengan ta'mir masjid terdekat, pengurus pondok pesantren untuk dapat menggunakan masjid sebagai sarana ibadah dan kegiatan lain peserta didik.
- (2)Merubah ataupun mendesain ruangan khusus untuk kegiatan.
- (3)Memohon bantuan sarana dan prasarana kepada instansi terkait.

C. Analisis Pembentukan Akhlak Karimah Siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok

Pendidikan adalah suatu sistem yang teratur dan membawa misi yang luas yaitu segala yang berhubungan dengan perkembangan fisik, kecerdasan, kesehatan, kepribadian, akhlak karimah dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, mempunyai muatan beban yang lumayan besar dan berat dalam mengemban tugas pendidikan.

Dalam teori pendidikan, terdapat dua komponen, diantara beberapa komponen yang saling berinteraksi antara yang satu dengan lainnya yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan yakni pendidik (guru) dan

peserta didik (siswa). Wina Sanjaya mengatakan bahwa untuk menuju standar proses pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan bisa dimulai dengan cara menganalisis setiap komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen terbesar yang mempengaruhi pembelajaran adalah guru. Guru sebagai garda terdepan yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Sebagai apapun kurikulumnya, dan sarana dan prasarana memadai tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengaplikasikan, maka semuanya akan kurang maksimal.⁸¹

Seorang guru bukanlah sosok sembarangan yang dapat diambil darimana saja dan kapan saja tanpa proses seleksi dan uji kompetensi. Guru mempunyai tugas dan tanggungjawab yang besar dalam menciptakan generasi harapan yang cerdas dan berpotensi, maka proses perekrutannya pun harus mempunyai standar sebagaimana yang dirumuskan oleh para pakar pendidikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan berikut peran guru dalam Pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok:

1. Educator (pendidik)

Dalam pantauan peneliti, guru SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok berperan sebagai educator, yakni bahwa guru berperan menginformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai pada siswa. Guru berupaya agar siswa mengetahui tentang suatu konsep, misalnya kebersihan itu sangat penting bagi kita, karena perilaku hidup sehat menjauhkan kita dari penyakit, dan kebersihan memunculkan keindahan, ketenangan, kesejukan dan lain sebagainya. Selanjutnya guru berupaya agar konsep mengenai kebersihan yang sudah ada pada pikiran siswa dalam bentuk pemahaman dan pengetahuan diusahakan seoptimal mungkin untuk dapat diaplikasikan terus menerus sehingga menjadi

⁸¹ Wina Sanjaya, *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (cet VII, Jakarta: Kencana, 2010) 13.

kebiasaan. Jika perilaku hidup bersih terus dilakukan oleh siswa dan dilakukan secara spontan tanpa piker panjang, sudah menjadi kebiasaan dan melekat kuat pada diri siswa, itulah yang disebut berakhlak karimah, karena kebersihan termasuk abgian dari akhlak karimah.

Begitu juga dalam konsep sholat, guru melakukan proses pembelajaran dengan mengajarkan ilmu pengetahuan tentang sholat kepada siswa misalnya definisi sholat, syarat dan rukun. Guru menyampaikan tata cara sholat dengan berbagai metode baik ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan sebagainya) tapi pengetahuan yang diberikan benar-benar bersumber dari Fiqh yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selanjutnya agar bisa diketahui apakah siswa sudah menguasai ilmu tentang shola tapa belum, maka dilakukan evaluasi seperti, ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS), yang dinilai disini pengetahuan tentang konsep, syarat dan rukun sholat. Jika hasilnya bagus berarti tujuan pembelajaran dari segi kognitif sudah tercapai. Selanjutnya guru mengevaluasi kemampuan peserta didik dari segi praktek atau psikomotorik.

2. Motivator

Motivasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka memaksimalkan pembentukan akhlak karimah yang telah dilakukan. Motivasi ini dilakukan untuk menggugah dan memotivasi siswa agar muncul keinginannya melakukan keinginan dan kemaunnya untuk melakukan sesuatu sehingga ia mendapatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan guru dalam rangka pembentukan akhlak karimah harus memberi motivasi agar siswa tergerak dan tergugah serta terpacu untuk meningkatkan semangatnya dalam melakukan aktifitas pembelajaran sehingga tercipta sosok generasi masa depan sesuai yang diharapkan.

Salah satu peran utama guru terhadap pembantuka akhlak karimah siswa adalah memeberikan motivasi. Para guru di SMP Ma'had Darussa'adah menjadikan pemberian motivasi yang mendalam pada setia

kesempatan sebagai salah satu pembentukan akhlak karimah siswa, sebab motivasi tersebut dianggap mampu membangkitkan semangat siswa untuk terus meningkatkan perilaku yang baik. Motivasi guru kepada siswa untuk belajar dan berlatih terlihat pada setiap kesempatan pada kegiatan-kegiatan yang ada. Motivasi tidak hanya dilakukan pada waktu proses pembelajaran saja, tetapi juga berbagai kegiatan lainnya, misalnya upacara bendera, setelah sholat dhuhur dan dhuha, ziarah dan lain sebagainya.

Motivasi yang dilakukan oleh para guru merupakan motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar diri siswa. Guru memotivasi lewat penggambaran tentang positif dan negative sebuah sikap dan perilaku, begitu juga akibat-akibatnya dari setiap sikap dan perilaku siswa. Disamping itu guru juga berusaha meumbuhkan motivasi intrinsik yaitu motivasi dalam diri siswa sendiri, mengisi pikiran, dan persepsi mereka dengan berbagai dorongan yang dapat menggerakkan siswa memiliki akhlak karimah. Motivasi tersebut selalu mengarah pada satu tujuan, hal ini disadari oleh guru di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, oleh sebab itu dibuat sebuah pola pikir sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh guru dan siswa. Pola pikir yang menjadi tujuan sebagai target yang harus dicapai dan motor penggerak adalah motivasi, disinilah peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan dalam rangka menyukseskan pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas.

3. Informator dan Komunikator

Sebagaimana kita ketahui bahwa informatory adalah orang yang memberikan informasi kepada orang lain, agar tahu tentang kabar atau berita tentang sesuatu. Guru adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan oleh siswa, baik berupa ilmu pengetahuan, keterampilan ataupun informasi tentang nilai-nilai yang sepantasnya dimiliki oleh siswa. Dalam setiap kesempatan guru Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok senantiasa menginformasikan berbagai hal dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Guru SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok sebagai subjek informasi sadar akan informasi yang disampaikan kepada siswa. Informasi tersebut sebagai modal yang sangat besar untuk peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilannya. Dalam proses pembelajaran informasi tersebut disampaikan seonyektif mungkin dan mengandung nilai-nilai akhlak karimah. Oleh sebab itu, guru-guru mengusahakan diri untuk memiliki wawasan yang cukup untuk disampaikan kepada siswa, terlebih pada kondisi perkembangan zaman yang begitu cepat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat diiringi dengan semakin maraknya penggunaan teknologi informasi digital yang tidak bisa kita hindari, maka diperlukan informator sebagai penyeimbang sekaligus memfilter hal-hal yang negative. Nilai-nilai moral yang sedikit demi sedikit terkikis oleh perkembangan teknologi dan komunikasi dunia yang bertentangan dengan norma-norma harus diantisipasi sedini mungkin, disinilah peran strategis sebagai seorang guru, sehingga lahir nilai-nilai akhlak karimah pada semua jenis mata pelajaran yang ada.

Guru juga mempunyai peran sebagai komunikator yaitu mengkomunikasikan nilai-nilai kebaikan kepada siswa, baik yang terdapat dalam kurikulum maupun diluar yang tersebar di banyar referensi-referensi kegamaan, serta nilai-nilai moral yang melekat kuat dalam kultur budayanya yang ada dalam masyarakat. Guru juga sebagai komunikator yang berfungsi mengkomunikasikan keadaan perkembangan peserta didik kepada orang tuanya dirumah. Keadaan siswa kondisi di sekolah sangat penting diketahui oleh orang tuanya selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini dilakukan dalam rangka menjalin hubungan yang baik antara wali siswa dengan sekolah akan memberikan banyak manfaat bagi siswa sendiri, jangan sampai harapan orang tua sirna karena kurangnya komunikasi antara orang tua dengan sekolah. Begitu pula sebaliknya, upaya guru yang sangat serius mendidik, membimbing,

menumbuhkan dan membentuk akhlak karimah siswa di sekolah dengan harapan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai akhlak karimah malah rusak oleh keadaan yang kurang mendukung tindak lanjut dari pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kebaikan yang telah diadapatnya di sekolah, setelah siswa pulang kerumah masing-masing.

4. Konselor

Sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas saja, tetapi juga harus dapat mengembangkan keseluruhan kepribadian anak. Oleh sebab itu guru harus mengetahui dan menguasai bagaimana membantu siswa dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungannya.

Konselor merupakan istilah yang berasal dari kata konseling yang maknanya adalah suatu pertalian timbal balik dimana seorang konselor membantu orang lain supaya dia dapat lebih memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada saat itu dan masa masa yang akan datang. Konselor dilakukan oleh guru dan konseli adalah siswa yang mungkin sedang mengalami masalah di dalam keluarganya.

Sebagai seorang guru, mereka sadar tidak mungkin melepaskan diri dari peran memberi bantuan dalam dalam memecahkan masalah-masalah pada diri peserta didik, sebab sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, diamana siswa kurang lebih 6 jam berada di sekolah. Perlu disadari juga bahwa siswa sangat membutuhkan bimbingan dalam memahami kapasitas dirinya, mengarahkan dirinya dan mengatasi berbagai masalah dalam hidupnya. Bimbingan dan konseling untuk siswa seharusnya harus ditangani oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kemampuan dibidang bimbingan dan konseling, tetapi karena di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok tidak mempunyai guru khusus, maka bimbingan dan konseling menjadi tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu semua guru di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok memiliki peran sebagai konselor.

Dalam pantauan peneliti, peran guru sebagai konselor adalah upaya agar siswa mengenal dirinya dan kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi pada dirinya (positif dan negative), menyelesaikan kebiasaan-kebiasaan yang menyimpang, mengatasi masalah pribadi yang berpotensi mengganggu belajarnya, hubungan dengan teman, hubungan dengan orang tua dan masyarakat, dan sebagainya. Jadi guru sebagai konselor memberikan bantuan pemahaman, pencegahan dari akhlak madzmumah, perbaikan diri, dan adaptasi sosial.

Berikut ini fungsi dan tugas seorang guru yang menunjukkan bahwa guru berperan sebagai konselor yaitu:

- a) Guru berupaya memberikan pemahaman kepada siswa tentang mksud dan tujuan belajar
- b) Guru Berperan sebagai orang tua ketika di sekolah, dan siap sebagai tempat mencurahkan segala masalah yang dihadapi siswa
- c) Guru berupaya meberikan nilai-nilai moral kepada siswa
- d) Guru dapat memberi solusi setiap masalah yang sedang dialami siswa
- e) Guru beruapay sebagai agen prubahan pada sikap dan perilaku yang menyimpang.⁸²

5. Teladan

Manusia adalah makhluk yang suka meniru dan mencontoh, begitu pula siswa senang moncontoh sesuatu yang terdapat di sekelilignya yang menarik perhatinnya. Kepribadian seorang guru menjadi sangat penting untuk membentuk akhlak para siswa. Oleh karenanya dalam menyukkseskan pembentukan akhlak karimah siswa setiap guru dituntut untuk menjadi model dan teladan yang baik bagi siswa dan dituntut untuk melakukan pemebelajaran tidak hanya sekedar transfer pengetahuan saja, tetapi contoh yang baik kepada siswa, kerena apapun yang dialakukan seorang guru akan ditiru oleh siswa. Ada pepatah jawa yang mengatakan bahwa guru itu “*digugu*” dan “*ditiru*” artinya gerak gerik seorang guru akan diperhatikan dan senantiasa dilakukan oleh siswa.

⁸² Sumber data: SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok

Dalam kaitan menjadi teladan, guru di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok telah memberikan peran dalam pembentukan akhlak karimah siswa, ahl ini dapat dilihat melalui observasi bahwa mayoritas guru telah memberikan teladan yang baik kepada siswa. Guru sudah layak dicontoh dari sisi penampilan dan cara berpakaian, sikap dan perilaku, tutur kata, komunikasi sosial, dan sebagainya.

Sebagaimana telah disampaikan bahwa peran seorang guru dalam bentuk upaya-upaya sadar dan terencana dengan baik untuk mencapai tujuan pembentukkan akhlak karimah siswa. Berikut peneliti paparkan dampak atau hasil dari upaya keras yang dilakukan oleh guru:

1) Pembiasaan

Proses pembiasaan ini dilakukan oleh siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, diantaranya sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, kegiatan ziarah kubur, bersalaman dengan guru maupun teman saat datang dan pulang dan sebagainya. Kejadian di lapangan sangat tampak terlihat bahwa untuk siswa kelas VII masih kadang-kadang harus disuruh ataupun diingatkan, sementara untuk kelas VIII-IX terlihat sudah mampu mengatur dirinya tanpa ada yang menyuruh, bahkan sebagian terlihat membantu mengatur proses pelaksanaan sholat berjama'ah.

Fenomena lain dari kegiatan pembiasaan adalah memungut sampah. Peneliti menyaksikan saat mereka berjalan siswa memungut sampah di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan oleh siswa tanpa ada perintah dan tanpa pengawasan. Kegiatan ini menjadi salah satu bukti bahwa telah ada dalam jiwa siswa kesadaran dan akan pentingnya kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Mencintai keindahan dan kebersihan merupakan salah satu akhlak karimah.

Salah satu kebiasaan yang terlihat setiap pagi dan hendak pulang adalah bersalaman dan mencium tangan guru sambil mengucapkan salam. Menurut kepala SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah

Cilongok bahwa kebiasaan seperti ini adalah bentuk dari penghormatan siswa kepada guru.

2) Keteladanan

Upaya guru dengan cara menjadi *uswatun khasanah* memberikan pengaruh dan efek yang besar terhadap siswa. Oleh karena itu metode keteladanan dilakukan oleh guru SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah dalam rangka pembentukan akhlak karimah siswa. Guru berusaha memberikan contoh yang baik untuk semua siswa. Misalnya pada persoalan kedisiplinan, guru memberi contoh dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Dengan demikian pola keteladanan yang diberikan, hasilnya terlihat dalam keseharian siswa yang jarang terlambat, dan melangggar aturan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak yang dilakukan oleh siswa memiliki pola yang sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru. Terlihat dalam beberapa kesempatan terdengar suara adzan, para guru meninggalkan segala aktifitas untuk berwudhu, diikuti oleh para siswa untuk melaksanakan shalat.

3) Pemberian nasehat dan motivasi

Pemberian nasehat dan motivasi selalu dilakukan dalam berbagai kesempatan, seperti memulai dan mengahiri pembelajaran, setelah jama'ah dhuhur, upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, usai shalat dhuha, kegiatan ziarah kubur, kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) dan pada kesempatan lainnya. Nasehat dan motivasi yang sering membuat sikap dan perilaku siswa mengalami kemajuan. Ada banyak nasehat dan motivasi yang telah disampaikan, sehingga hal tersebut menunjukkan perubahan pola pikir, perilaku dan sikap siswa dalam menghadapi kehidupannya sehari-hari, misalnya tentang bahaya merokok, narkoba, seks bebas dan sebagainya.

Penyampaian nasehat dan motivasi juga dilakukan dengan cara yang menarik, misalnya dengan bentuk cerita, kisah dan contoh-contoh

nyata yang ada dalam kehidupan saat ini, sehingga nilai-nilai nasehat dan motivasi itu begitu kuat mempengaruhi jiwa dan karakter siswa.

4) Pemberian sanksi dan penghargaan

Sanksi berhubungan dengan tata tertib sekolah, dan semua aturan sekolah tertera di tata tertib sekolah. Tata tertib sebenarnya merupakan perjanjian tertulis yang harus dilakukan oleh siswa dan tujuannya adalah pembentukan akhlak karimah siswa agar sesuai dengan norma-norma yang ada. Berdasarkan pengamatan, pemberian sanksi konsisten dilakukan oleh guru setiap ada siswa yang melanggar tata tertib dan memberi efek jera, sehingga tercipta pengaruh yang signifikan terhadap terhadap sikap dan perilaku siswa.

Sebaliknya jika siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma akan diberi penghargaan dengan istilah “*to malaqbiq*” (siswa teladan). Penghargaan tersebut diberikan kepada siswa yang meliputi semua kriteria yang telah ditetapkan oleh guru baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Penghargaan ini diakui guru dapat mendorong siswa untuk terus menerus berbenah diri, bukan hanya pada kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga emosi dan perilaku spirituanly.

5) Membangun kerja sama orang tua, guru dan masyarakat.

Peran semua elemen dalam membentuk akhlak karimah peserta didik sangat diperlukan. Keluarga sebagai *madrosatul ‘ula* mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewarnai kehidupan anak-anaknya. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat pendidikan lanjutan dari upaya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua. Oleh karena itu sekolah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dirancang sebaik mungkin untuk menciptakan generasi unggul yang menguasai semua aspek. Masyarakat sebagai kumpulan ruah tangga juga memiliki

intervensi yang kuat mengubah sikap dan perilaku anak-anak. Situasi dan kondisi pada masyarakat bahkan memiliki akses luas mempengaruhi jiwa seorang anak, karena jangkauan anak-anak pada masyarakat sangat besar. Oleh sebab itu peran masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam rangka menjembatani memberikan nilai-nilai kebaikan terhadap anak-anak.

Tanpa adanya kerjasama dari tiga komponen tersebut jelas akan menghambat harapan dan cita-cita semuanya. Misalnya sekolah dengan kerja keras membina dan mendidik siswa dengan bermacam-macam program agar dapat memberikan nilai-nilai kebaikan, tetapi akhirnya tidak berhasil hanya karena siswa menemukan situasi dan kondisi yang tidak selaras dengan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber, ditemukan bahwa ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dan tokoh masyarakat. Misalnya ada kegiatan rutin yaitu pertemuan tiga komponen (guru, wali siswa dan pengurus) dalam rangka silaturahmi, penyampaian perkembangan siswa, program sekolah dan diskusi terkait penanganan masalah atau kendala yang terjadi. Kegiatan lainnya ketika ada siswa yang bermasalah segera memanggil orang tuanya untuk mencari solusi terbaik yang bisa dilakukan untuk kebaikan siswa.

Usaha guru dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam menyesuaikan pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok ini dikatakan sukses oleh wali siswa guru dan masyarakat. Hasil yang ada memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku dan sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlak karimah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sikap dan perilaku siswa dalam melaksanakan proses pendidikan di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok salah satunya dipengaruhi oleh cara pengawasan yang tidak hanya dilaksanakan oleh sekolah saja tetapi juga oleh orang

tua dan masyarakat. Kondisi ini tersebut harus dipertahankan, oleh karena itu kegiatan-kegiatan dalam rangka menjalin kerjasama antara tiga komponen selalu dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran dan menjadi agenda rutin sekolah pada tiap bulannya.

No	Fokus	Sikap dan Perilaku siswa	Keterangan
1	Sikap dan Perilaku Siswa dalam pengamalan ibadah	a. Melakukan sholat dhuhur berjama'ah b. Melaksanakan sholat dhuha c. Melaksanakan Ziarah kubur d. Melaksanakan Tadarus Al-Qur'an	Pengamatan dilaksanakan ketika kegiatan berlangsung
2	Sikap dan Perilaku Siswa taat terhadap tata tertib sekolah	a. Disiplin b. Berpakain rapi dan sopan c. Cinta damai d. Peduli	Diamati setiap hari
3	Sikap dan Perilaku Siswa dalam berinteraksi sosial	a. Sopan santun b. Bersahabat c. Saling Menghargai d. Peduli	Diamati ketika berinteraksi sosial
4	Sikap dan Perilaku Siswa dalam pemebelajaran	a. Rasa ingin tahu b. bertanggung jawab c. Kerjasama d. Kreatif e. Semangat belajar	Diamati saat pembelajaran berlangsung

TABEL 1

OBSERVASI SIKAP DAN PERILAKU SISWA

Untuk melengkapi data observasi, peneliti memberikan dokumen kepada siswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui lebih mendalam tentang hasil pelaksanaan peran guru dalam membentuk akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gungunglurah Cilongok berikut ini:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Prosentase (%)	
				Ya	Tidak
1	Apakah anda selalu datang tepat waktu?	27	3	90,00	10,00
2	Apakah anda mendapat teguran lisan ketika datang terlambat?	30	0	100,00	0,00
3	Apakah anda datang tepat waktu karena takut hukuman?	13	17	43,33	56,67
4	Apakah anda terganggu melihat sampah berserakan?	30	0	100,00	0,00
5	Apakah anda selalu membuang sampah di tempat sampah?	28	0	93,33	0,00
6	Apakah anda memungut sampah atas kemauan sendiri?	27	3	90,00	10,00
7	Apakah anda berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu teman?	25	5	83,33	16,67
8	Apakah anda bertadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran?	30	0	100,00	0,00
9	Apakah anda melafalkan doa belajar sebelum mulai pembelajaran?	30	0	100,00	0,00
10	Apakah anda mencium tangan guru saat datang dan pulang?	30	0	100,00	0,00
11	Apakah anda selalu berjama'ah sholat dhuhur?	30	0	100,00	0,00
12	Apakah guru patut dijadikan contoh?	29	1	96,67	3,33
13	Apakah guru-guru menunjukkan teladan yang baik?	29	1	96,67	3,33
14	Apakah keteladanan guru menjadi patokan tingkah laku anda?	28	2	93,33	6,67
15	Apakah anda mendapat motivasi dari guru?	29	1	96,67	3,33

16	Apakah motivasi dari guru memberikan perubahan dalam sikap dan berperilaku?	27	3	90,00	10,00
17	Apakah anda mendapat nasehat dari guru?	28	2	93,33	6,67
18	Apakah nasehat yang diberikan guru memberi pengaruh?	25	5	83,33	16,67
19	Apakah ketika anda melakukan kesalahan diberi sanksi?	29	1	96,67	3,33
20	Apakah sanksi yang diberikan anda terima sebagai akibat dari kesalahan yang anda lakukan	25	5	83,33	16,67
21	Apakah sanksi yang guru berikan memberi pengaruh terhadap perubahan diri anda?	28	2	93,33	6,67

TABEL 2

HASIL PELAKSANAAN GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK
KARIMAH SISWA



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah disajikan uraian tentang Pola Pembantuan Akhlak Karimah Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pola Pembantuan Akhlak Karimah Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok melalui program pembiasaan, keteladanan oleh guru, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, pemberian nasehat dan motivasi, pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan, pemberian penghargaan bagi yang menunjukkan kemajuan dalam kebaikan serta kerjasama yang baik antara pihak sekolah, pondok pesantren, pengurus, orang tua dan masyarakat.
2. Hasil temuan dalam proses pembentukan akhlak karimah siswa adalah adanya tekad yang kuat dan semangat guru yang kuat dalam melakukan pembentukan akhlak, adanya sinergi dan kesamaan tujuan antara madrasah dengan yayasan pondok pesantren yang melahirkan rumusan bersama dalam pembentukan akhlak karimah siswa. Selanjutnya, faktor penghambat pembentukan akhlak karimah siswa adalah lingkungan yang tidak kondusif (lingkungan keluarga, pengaruh media massa, dan lingkungan pergaulan), dan sarana dan prasarana yang belum memadai. Solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan- hambatan tersebut adalah: melaksanakan pertemuan rutin antara orang tua siswa, komite sekolah dan pihak sekolah, memberi informasi mengenai perkembangan siswa kepada orang tua. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, melarang siswa membawa alat komunikasi ke sekolah. Melakukan bimbingan dan penyuluhan tentang pergaulan yang sehat dan Islami, mengisi waktu peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Untuk mengantisipasi hambatan

dari sisi sarana dan prasarana dilakukan koordinasi dengan ta'mir masjid terdekat untuk melaksanakan kegiatan pengamalan ibadah, kemudian mendesain atau merubah ruangan untuk digunakan sebagai tempat kegiatan, serta mengajukan permohonan bantuan pengadaan sarana dan prasarana kepada instansi terkait.

3. Hasil yang didapatkan Pembentukan Akhlak Karimah cukup memberi pengaruh terhadap perubahan pola sikap dan perilaku siswa, meskipun belum maksimal. Ada hal yang masih perlu dievaluasi dan diorganisir dengan baik dalam manajemen yang efektif dan efisien. Pemahaman tentang bagaimana membentuk karakter dan akhlak karimah harus dimiliki oleh guru. Guru harus memahami terlebih dahulu hakikat akhlak karimah, sosialisasikan dengan cepat dan tepat, ciptakan lingkungan yang kondusif dan aman, dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang mumpuni, tumbuhkan disiplin siswa, ciptakan kepala sekolah yang amanah, wujudkan guru panutan yang benar-benar dapat *digugu* dan *ditiru*, libatkan seluruh warga sekolah dalam mencapai visi dan misi dan tujuan sekolah.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa Pembentukan Akhlak Karimah sangat menentukan akhlak seorang siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan ilmiah, menyangkut pembentukan akhlak karimah siswa di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas.
2. Sebagai masukan pihak sekolah bahwa untuk menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah diperlukan pola yang tepat dalam pembentukan akhlak siswa.
3. Sebagai bahan masukan kepada SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas agar tetap istiqomah melakukan pola yang tepat dalam pembentukan akhlak karimah siswa agar dapat menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah, berilmu dan unggul di segala bidang.

C. Saran

Setelah dilakukan penelitian ini dalam Pembentukan akhlak karimah siswa, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritik

Secara teoritik penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Terutama dalam Pembentukan akhlak karimah siswa.

2. Saran Praktis

Saran praktis kepada SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas yaitu:

a. Kepala Sekolah

- 1) Harus mendukung program-program yang mengarah pada Pembentukan akhlak karimah.
- 2) Ikut terlibat langsung dalam proses kegiatan yaitu memonitoring guru dalam pemebntukan akhlak siswa.
- 3) Menyediakan sarana dan prasaran yang memadai guna mendukung pembentukan akhlak siswa.

b. Guru

- 1) Harus lebih memahami kondisi perkembangan siswa baik akademik maupun non akademik.
- 2) Menambah pengetahuan dan keeterampilan dalam upaya pemebentukan akhlak karimah.
- 3) Memberikan kebebasan kepada siswa disertai tanggung jawab dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

c. Siswa

- 1) Berperan aktif dalam kegiatan pembentukan akhlak.
- 2) Terus membiasakan kegiatan-kegiatan yang positif baik dihadapan guru maupun diluar.

d. Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi kajian tentang Pembentukan akhlak karimah siswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan penelitian yang sejenis secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud, Ali .*Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2004
- Abu Hamid Al-Ghazali, Al-Imam. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Terj.Muhammad Al-Baqir. Bandung: Mizan, 2014
- Aceh, Aboebakar. *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, Solo: CV. Ramadhani, 1991
- Al Hamad, Muhammad Bin Ibrahim. *Akhlak-akhlak Buruk: Fenomena sebab-sebab terjadinya dan cara penobatannya*. Bogor: Pustaka Darul Ilmi. 2007.
- Ali Hasan, M. *Tuntunan Akhlak*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982
- Ali, Muhammad. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*. (Jakarta: Pustaka Amani, tt
- Ali, Zainudin *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- C. Bogdan ,Robert dan Sari Biklen, Knopp. *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, Boston;Aliyn and Bocon. Inc.1998
- D Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma`arif, 1980
- Dayang HK, Dayang. "Pentingnya Pembentukan Akhlak Mulia", <http://www.brunet.bn/news/pelita/25jan/teropong.htm> Sabtu, 29 Agustus 2020, 19.53
- Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai; Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta*, Malang: Tesis UM, tidak diterbitkan. 2003
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta;Andi Offser,1989
- Hidayati, Arini. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Cet. 1: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Ilyas, Yanuhar *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011), 2
- Ismail, Thaib. *Risalah Akhlak*. Yogyakarta: CV Bina Usaha, 1992

- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif* (Malang, UIN-Malang Press, 2008)
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Mantja, W. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media, 2003
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta. 2001.
- Michael Quinn, Patton. *How To Use Methods in Evaluation*. Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelajar, 2006)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Munir Amin, Samsul. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah, 2007
- Mustafa, A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung; Tarsito, 2003
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2002
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : STAIN Press, 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Rahmat, Djadmika. *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*. Surabaya: Pustaka Islami, 1987
- Sanjaya, Wina. *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. cet VII. Jakarta: Kencana, 2010
- Satrio, Adi. *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia, Visi 7*: 2005

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2010
- Sunhaji, “Mendidik Melalui Hati Sebagai Strategi Membentuk Karakter Bangsa“. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea* Vol. 9 No. 2. 2018
- Suryasubrata, Sumadi. *Metodologi Peneliti.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Suyanto, Dede Oetomo dalam Bagong *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Tanzeh dan Suyitno. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: elKaf, 2006
- Tanzeh, Ahmad *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelanya*. Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Indikator	Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada
1.	Profil	a. Sejarah SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok b. Susunan Pengurus c. Susunan Organisasi d. Sarana dan Prasarana e. Jumlah Siswa-siswi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok		
2.	Kegiatan Harian	a. Proses Belajar mengajar b. Belajar Tambahan		

3.	Kegiatan social	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengajian Umum bersama masyarakat b. Kerja bakti 		
4.	Pembinaan Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembinaan sikap Disiplin b. Pembinaan sikap jujur c. Pembinaan sikap terampil 		

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA 1

(untuk Guru PAI di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok)

Identitas Informan :

Nama :

Umur :

Alamat :

Jenis Kelamin :

A. Pola Pembentukan Akhlak

1. Bagaimana pola pembentukan akhlak yang dilakukan Bapak Pendidik kepada peserta didik sehingga peserta didik SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam ?
2. Apa saja program-program pembentukan akhlak di Madrasah Diniyah Wustho sebagai upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik ?
3. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan Bapak pendidik di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah ?
4. Bagaimana metode yang digunakan pendidik untuk mensukseskan pembentukan akhlak di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok ?
5. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik di lingkungan SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok ?
6. Bagaimana akhlak peserta didik SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok saat ini ?

B. Hambatan

1. Hambatan apa yang Bapak pendidik hadapi dalam melaksanakan pembinaan akhlak di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok ? bagaimana solusinya ?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program- program pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah Wustho sebagai upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik. ? dan bagaimana solusinya ?
3. Bagaimana hambatan dalam bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan Bapak pendidik di Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah ? dan bagaimana solusinya ?
4. Bagaimana hambatan yang Bapak pendidik hadapi dalam menerapkan Metode yang digunakan Bapak pendidik untuk mensukseskan pembinaan akhlak di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok ? bagaimana solusinya ?
5. Menurut Bapak apakah orientasi bekerja anda mempengaruhi intensitas dalam pembinaan akhlak peserta didik ? bagaimana solusinya ?
6. Menurut Bapak apa yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan akhlak ? dan bagaimana solusinya ?

Gununglurah,

Responden,

PEDOMAN WAWANCARA II

(Untuk Peserta didik SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok)

Identitas Informan :

Nama :

Umur :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Pendidikan Formal :

- A. Pola Pembentukan Akhlak di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok
1. Bagaimana akhlak peserta didik di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, menurut saudara ?
 2. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok dalam Usaha pembinaan akhlak bagi saudara?
 3. Bagaimana tanggapan saudara terhadap pola pembinaan akhlak yang diterapkan oleh pendidik?
 4. Apakah faktor yang mempengaruhi akhlak dari peserta didik?
 5. Apa bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan pendidik ?
 6. Bagaimana upaya pembinaan akhlak dikelas ?

- B. Hambatan yang dihadapi dan solusi dalam Pembinaan Akhlak di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok)
1. Apa hambatan saudara dalam melaksanakan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pendidik ?
 2. Apa penyebab saudara tidak melaksanakan kegiatan yang dianjurkan oleh pendidik, dalam hal pembinaan akhlak ? bagaimana solusi anda untuk bisa mengikuti kegiatan tersebut?
 3. Apa yang dilakukan pendidik ketika saudara tidak melaksanakan kegiatan yang di ajarkan oleh pendidik ? contohnya bagaimana ? apakah itu menjadi solusi agar peserta didik tidak mengulangi lagi ?
 4. Bagaimana pendapat anda tentang peserta didik yang melanggar pembinaan akhlak ? apa saran anda untuk merubah teman anda yang melanggar pembinaan akhlak ?
 5. Apakah saudara pernah melanggar pembinaan akhlak ? dan apakah anda menyesal atau senang ? apa yang anda lakukan atas perbuatan anda yang dulu agar tidak terulang lagi ?
 7. Menurut saudara apa kekurangan dari tata tertib SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas dalam pembinaan akhlak ? apa saran anda dalam kekurangan tersebut ?

Gununglurah,

Responden,

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang sejarah berdirinya SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas
2. Data tentang visi, misi dan tujuan SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas
3. Data tentang struktur organisasi
4. Data tentang pendidik/ guru
5. Data tentang peserta didik
6. Data tentang sarana prasarana
7. Data tentang kegiatan pembelajaran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id*

Nomor : 428/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 7/ 2019
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Purwokerto, 23 Juli 2019

Kepada Yth:

Kepala SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Sarman
NIM : 181766026
Semester : 2
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 23 Juli 2019 s.d
Lokasi : SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok
Objek : Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Karim

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

[Handwritten Signature]
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag⁷

NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 734/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 9/ 2019
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Purwokerto, 27 September 2019

Kepada Yth:

Kepala SMP Ma'had Darussa'adah Gulunglurah Cilongok

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

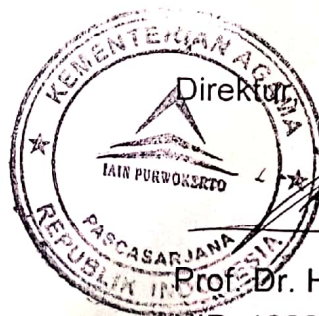
Nama : Sarman
NIM : 181766026
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2018/2019

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 27 September 2019 s.d 26 Desember 2019
Judul Penelitian : Pola Pembentukan Akhlak Mulia pada Siswa

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH
SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH CILONGOK**

Gununglurah-Cilongok-Banyumas-Jawa Tengah ☒ 53162 ☎ 08112660062

Email : smpdarussaadah20@gmail.com

Nomor : 022 / XII / 2020

Cilongok, 4 Desember 2020

Lamp :

Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
IAIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, taufiq hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada baginda nabi agung Muhammad SAW.

Selanjutnya berdasarkan surat permohonan ijin penelitian Nomor:734/In. 17/D.Ps/PP.009/9/2019 Tanggal 18 Agustus 2019 dari Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka saya selaku Kepala SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sarman
NIM : 181766026
Semester : 5 (lima)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pola Pembentukan Akhlak Karimah pada Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok di Kabupaten Banyumas

Telah dilaksanakan pada tanggal 27 September s.d 26 Desember 2019 dengan lancar dan baik.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala SMP Ma'had Darussa'adah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 236 TAHUN 2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Sarman NIM 181766026** Program Studi **Pendidikan Agama Islam.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 25 Oktober 2019

Direktur,

(Signature)
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

1. Nama Mahasiswa : SARMAN
2. NIM : 181766026
3. Program Studi : PAI
4. Pembimbing : Prof. Dr. SUNHAJI, M.Ag
5. Tanggal Mengajukan : 24 SEPTEMBER 2019
6. Konsultasi

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	11 Oktober 2019	Perubahan Judul, perbaikan LBM dan rumusan masalah dan revisi kerangka berfikir	
2	05 Oktober 2020	Penataan LBM dan tata cara penulisan	
3	15 Oktober 2020	Revisi BAB I, BAB II dan BAB III	
4	19 Oktober 2020	Konsultasi Instrumen Penelitian	
5	21 Oktober 2020	Konsultasi BAB IV	

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
6	20 November 2020	Revisi BAB IV (Susunan hasil penelitian dan pembahasan)	
7	24 November 2020	Revisi BAB IV (Revisi analisis penyajian data)	
8	09 Desember 2020	Konsultasi BAB V dan bagian awal tesis	
9	15 Desember 2020	Revisi BAB V dan Abstrak	
10	23 Desember 2020	Revisi secara keseluruhan dan ACC	

Purwokerto, 23 Desember 2020

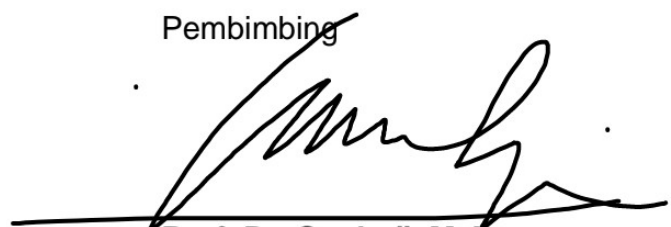
Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

Pembimbing



Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag

NIP. 19681008 199403 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Sarman
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 23 Mei 1987
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Pendamping Sosial PKH
7. Alamat : RT 01 RW 03 Sokawera, Cilongok
8. Email : sarmanarman7@gmail.com
9. No. HP : 087737373754, 08112773754

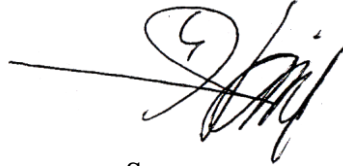
B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 1 Sokawera Cilongok Lulus Tahun 2000
2. MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Lulus Tahun 2003
3. PKBM Argowilis Lulus Tahun 2006
4. S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Lulus Tahun 2015

Demikian, semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Desember 2020

Hormat saya,



Sarman